BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Malinau

Kabupaten Malinau merupakan salah satu dari 14 daerah otonom yang ada di Provinsi Kalimantan Utara dengan luas wilayah \pm 39.766,33 Km² atau 3.976.632,67 Ha dan secara geografis terletak pada posisi 114°35'22" - 116°50'55"BT dan 1°21'36" - 4°10'55" LU. Secara administratif Kabupaten Malinau memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Nunukan

Sebelah Timur : Kabupaten Bulungan, Kabupaten Berau, Kabupeten

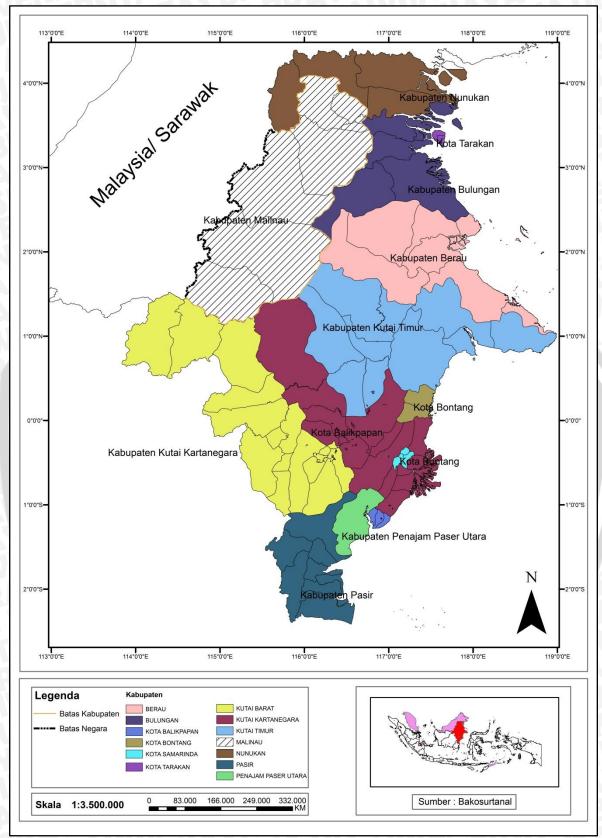
Tana Tidung dan Kabupaten Kutai Timur

Sebelah Selatan : Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Kutai

Kertanegara

Sebelah Barat : Negara Bagian Serawak (Malaysia).

Kabupaten Malinau saat ini terdiri dari 12 kecamatan dan 109 desa, dengan 5 kecamatan berada di wilayah perbatasan Republik Indonesia dengan Malaysia. Alat transportasi yang dipergunakan untuk menjangkau kecamatan dan desa-desa yang ada dipedalaman dibagian perbatasan hanya dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur sungai, jalur darat, dan jalur udara. Jalur utama yang biasa dipergunakan masyarakat adalah jalur darat dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil maupun sepeda motor, tetapi apabila sedang musim hujan jalur ini tidak bisa dipergunakan karena jalan yang dilalui rusak sehingga digunakan jalur sungai jalur udara. Jalur udara penerbangannya tidak sering digunakan karena berbenturan dengan jadwal yang tidak tetap tergantung dari kondisi cuaca.



Gambar 4. 1 Peta Orientasi Kabupaten Malinau Terhadap Provinsi Kalimantan Timur

4.1.2 Gambaran Umum Kawasan perbatasan

4.1.2.1 Administrasi dan Letak Geografis

Terdapat lima Kecamatan di Kabupaten Malinau yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia/Serawak, kawasan tersebut adalah Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Bahau Hulu dan Kecamatan Pujungan yang dibatasi oleh beberapa wilayah yaitu:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Nunukan dan

Kecamatan Mentarang Hulu.

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Kabupaten

Tanah Tidung, Kecamatan Mentarang, Malinau

Selatan, Malinau Barat.

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Malaysia Timur / Sarawak.

Menurut pembagian wilayah, Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Kayan Hilir dengan jumlah penduduk sebesar 1.527 Jiwa dengan luas wilayah sebesar 11.876,64 Km². Kecamatan yang wilayahnya paling kecil adalah Kecamatan Kayan Hulu dengan jumlah penduduk sebesar 3.397 jiwa dengan luas wilayah adalah 651,67 Km².

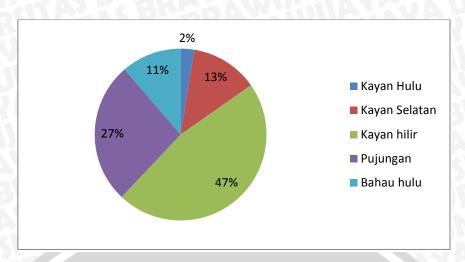
Berikut ini merupakan Tabel luas wilayah untuk masing-masing kecamatan yang berada di perbatasan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah, Jumlah Desa Dan Jarak Ibukota Kawasan perbatasan Menuju Ibukota Kabupaten

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Desa	Jarak (Km)	Luas Km²	Persentase Luas Wilayah (%)
Kayan Hulu	Long Nawang	5	. /- //	651,67	1,64
Kayan Selatan	Long Ampung	5	440	3.223,81	8,11
Kayan Hilir	Data Dian	5	\cup_{\perp}	11.876,64	29,87
Pujungan	Long Pujungan	9	-	6.762,92	17,01
Bahau Hulu	Long Alango	6	99,80	2.872,99	7,22
	Total	30	99,80	25388,03	100 %

Sumber: Malinau dalam angka, 2013

Berikut ini merupakan gambar diagram persentase luas wilayah kecamatan perbatasan tahun 2012.



Gambar 4. 2 Persentase Luas Wilayah Kawasan perbatasan Tahun 2012

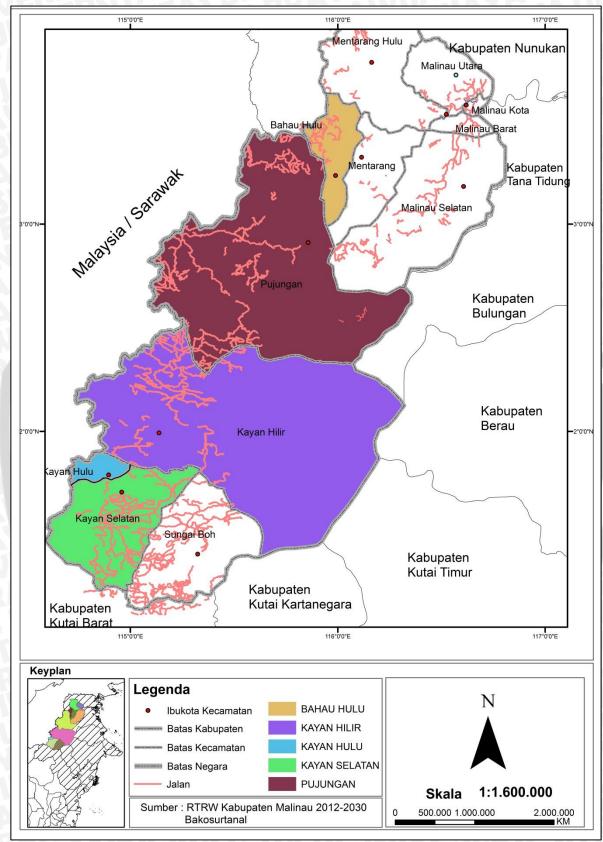
4.1.2.2 Topografi

Topografi wilayah di Kawasan perbatasan cenderung berada di dataran tinggi dan keseluruhan berada diwilayah bagian timur dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Tingkat kemiringan dataran di kawasan perbatasan adalah kurang dari 15 derajat.

Letak ketinggian kecamatan-kecamatan di wilayah Kawasan perbatasan rata-rata berada diatas 500 meter dari permukaan laut, kecamatan yang memiliki ketinggian tertinggi adalah Kecamatan Bahau Hulu, dimana ketinggiannya berada pada lebih 700 m dari permukaan laut.

4.1.2.3 Iklim

Seperti wilayah lainnya di Indonesia, di kawasan perbatasan hanya dikenal dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Adanya perubahan iklim yang tidak menentu mengakibatkan Kabupaten Malinau dan wilayah disekitarnya hampir tidak mengalami musim penghujan.



Gambar 4. 3 Peta Orientasi Kawasan perbatasan Terhadap Kabupaten Malinau

4.1.2.4 Kependudukan

A. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin

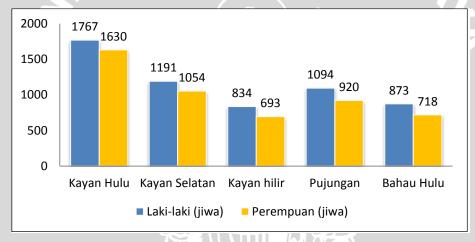
Jumlah penduduk di kawasan perbatasan pada tahun 2012 adalah ssebesar 10.774 jiwa bertambah sebanyak 108 jiwa dalam dua tahun yang berjumlah 10.666 jiwa. Jumlah penduduk secara terperinci dapat dilihat seperti pada Tabel 4.2

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kawasan perbatasan Tahun 2012

No	Kecamatan	Jui	Jumlah Penduduk		Luas Wilayah
110	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	(Km^2)
1.	Kayan Hulu	1.767	1.630	3.397	651,67
2.	Kayan Selatan	1.191	1.054	2.245	3.223,81
3.	Kayan Hilir	834	693	1.527	11.876,64
4.	Pujungan	1.094	920	2.014	6.762,92
5.	Bahau Hulu	873	718	1.591	2.872,99
	Jumlah	5.759	5.015	10.774	25.388,03

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013

Berikut ini merupakan gambar diagram jumlah penduduk Kawasan perbatasan Tahun 2012.



Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2012

Persebaran Penduduk di kawasan perbatasan jika dilihat dari jumlah penduduk untuk kecamatan belum begitu merata, hal ini terlihat masih ada kecamatan yang mendominasi jumlah penduduk yaitu Kecamatan Kayan Hulu. Penduduk paling sedikit jumlahnya berada diKecamatan Kayan Hilir apabila dibandingkan dengan luas wilayahnya yaitu sebesar 11.876,64 Km² tentu saja Kecamatan Kayan Hilir merupakan kecamatan yang paling luas tetapi minim penduduk.

B. Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Umur

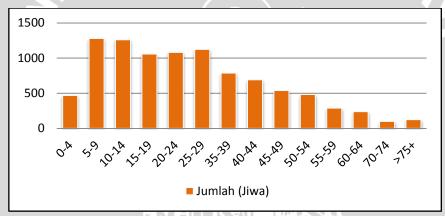
Struktur penduduk menurut umur di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau dapat dideskripsikan menjadi usia produktif, usia tidak produktif dan usia anakanak. Usia anak-anak meliputi usia di bawah 15 tahun, usia produktif antara 15 sampai dengan 59 tahun, serta usia tidak produktif pada usia di atas 60 tahun.

Jumlah dan persentase usia anak-anak, usia produktif dan usia tidak produktif di kawasan perbatasan dapat dilihat dalam Tabel 4.3

Tabel 4. 3 Struktur Penduduk Kawasan perbatasan Menurut Umur Tahun 2012

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase (%)
0-4	467	5
5-9	1.279	14
10-14	1.261	13
15-19	1.058	11
20-24	1.080	11
25-29	1.123	12
35-39	786	8
40-44	691	7
45-49	539	6
50-54	481	5
55-59	289	3
60-64	239	3
70-74	99	1
>75+	125	1
Jumlah	9.517	100

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4. 5 Jumlah Penduduk Kawasan perbatasan Menurut Umur Tahun 2012

Berdasarkan grafik jumlah penduduk diatas dapat dilihat bahwa usia anak (0-14 tahun) memiliki jumlah sebanyak 3.007 jiwa dan usia produktif (15-59 tahun) sebanyak 6.047 jiwa. Sebagian masyarakat dengan usia produktif berkerja di bidang pertanian dan petambangan dan kebanyakan didominasi oleh laki-laki.

C. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di kawasan perbatasan terbagi menjadi dua, yaitu lulusan pendidikan umum seperti SD, SMP, SMA, akademi (D1-D3) dan sarjana (S1-S3).

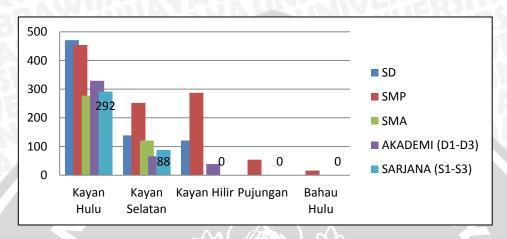
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk di Kawasan perbatasan Menurut Tingkat Pendidikan

			Kecamatan		
Tingkat Pendidikan	Kayan Hulu	Kayan Selatan	Kayan hilir	Pujungan	Bahau Hulu
SD	471	454	277	329	292
SMP	139	252	121	66	88

SMA/SMK	121	287		39	
Akademi (D1-D3)	3CI-1/2	54		LA-A-T	
Sarjana (S1-S3)		16		SO-AN	
Jumlah	731	1.063	398	434	380

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013

Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk kawasan perbatasan menurut tingkat pendidikan tahun 2012.



Gambar 4. 6 Jumlah Penduduk Kawasan perbatasan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2012

Berdasarkan grafik jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, kawasan perbatasan di Kabupaten Malinau masih berpendidikan rendah yaitu pendidikan masyarakat yang masih setingkat sekolah dasar (SD). Kecamatan yang tingkat penduduknya berpendidikan paling rendah yaitu SD adalah Kecamatan Kayan Hulu dengan dengan jumlah sebanyak 471 jiwa. Kondisi penduduk kawasan perbatasan Kabupaten Malinau yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan terbatasnya sumber daya manusia yang berpengalaman yang mampu mengolah sumber daya alam wilayahnya sendiri.

D. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kawasan perbatasan memiliki sektor mata pencaharian yang beragam meskipun sebagian besar didominasi oleh petani. Beragam sektor mata pencaharian tersebut yang terdapat di kawasan perbatasan adalah petani, nelayan, pengusaha, PNS, ABRI dan pensiunan yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

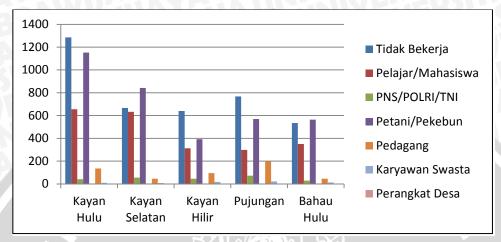
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Kawasan perbatasan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2012

Jenis Mata Pencaharian							LATE
Kecamatan	Tidak Beker ja	Pelajar/m ahasiswa	PNS/ TNI/PO LRI	Petani/Pe kebun	Peda gang	Karya wan Swasta	Perang kat Desa
Kayan Hulu	1.285	655	41	1.152	3	135	9
Kayan Selatan	667	633	55	842	2	46	8

Jumlah	3.984	2.251	242	3.520	14	519	70
Bahau Hulu	534	351	29	564	3	46	13
Pujungan	768	299	72	570	3	197	22
Kayan Hilir	640	313	45	392	3	95	18

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013

Berikut ini merupakan grafik jumlah penduduk kawasan perbatasan menurut mata pencaharian tahun 2012.



Gambar 4.7 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2012

Berdasarkan grafik jumlah penduduk menurut mata pencaharian, penduduk kawasan perbatasan Kabupaten Malinau sebagian besar banyak yang tidak bekerja dan sebagian besar lagi menjadi petani/pekebun. Banyaknya jumlah penduduk yang tidak bekerja diakibatkan tidak adanya keterampilan dalam bekerja yang menyebabkan rendahnya sumber daya manusia di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau.

116°0'0"E

115°0'0"E

4.1.2.5 Kondisi Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kecamatan yang berada perbatasan yaitu Kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu pada merupakan wilayah yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah karena kawasan perbatasan yang berbatasan langsung dengan Malaysia ini merupakan wilayah terbelakang bagi Indonesia.. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kondisi fasilitas sarana dan prasaran yang tersesdia dikawasan perbatasan Kabupaten Malinau hampir 60% fasilitas sarana dan prasarana dikawasan perbatasan masih belum tersedian dan apabila tersedia masih belum memenuhi kebutuhan masyarakat dan dengan kondisi yang tidak terawat.

Kawasan perbatasan telah memiliki beberapa sarana dan prasarana lingkungan yang diantaranya adalah sebagai berikut.

A. Sarana Pendidikan

1. Sekolah Dasar (SD)

Setiap kawasan perbatasan memiliki sekolah dasar dengan jumlah yang berbedabeda untuk tiap kecamatan. Sekolah dasar yang berada di tiap kecamatan merupakan sekolah negeri yang jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4. 6 Jumlah Sekolah Dasar (SD) di Kawasan Perbatasan

Kecamatan	Jumlah
Kayan Hulu	5
Kayan Selatan	4
Kayan Hilir	3 = (
Pujungan	8
Bahau Hulu	6
Jumlah	26

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013





(b)

Gambar 4. 9 (a) Kondisi SD Negeri 1 di Kecamatan Kayan Hulu (b) Tenaga Pengajar yang terdapat di SD Negeri 1 Kecamatan Hulu

Sumber: Survei Primer, 2013

Bangunan SD terbilang dalam kondisi yang baik berupa bangunan non permanen dengan atap seng serta dilengkapi dengan meja dan kursi belajar yang terbuat dari kayu. SD juga memiliki halaman yang cukup luas yang digunakan sebagai kegiatan untuk olahraga dan upacara bendera. Tingkat pelayanan sarana pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) di Kawasan perbatasan dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan SD di Kawasan perbatasan

Kecamatan	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
Kayan Hulu		5	3.397		235,5
Kayan Selatan	0.1.1.1	4	2.245		285,1
Kayan Hilir	Sekolah	3	1.527	1.600	314,3
Pujungan	Dasar	8	2.014		635,5
Bahau Hulu		6	1.591		603,3

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui tingkat pelayanan dari masing-masing sarana pendidikan yang ada di kawasan perbatasan. Sarana pendidikan yang memiliki tingkat pelayanan paling tinggi adalah Kecamatan Pujungan dengan jumlah 635,5 %. Hal ini menunjukan bahwa sarana pendidikan di kawasan perbatasan telah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan tingkat sekolah dasar.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Setiap kawasan perbatasan memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di tiap kecamatan merupakan sekolah negeri. Sekolah SMP yang paling banyak terdapat di Kecamatan Kayan Hillir dengan jumlah dua unit sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kawasan Perbatasan

Kecamatan	Jumlah
Kayan Hulu	1
Kayan Selatan	1 /1
Kayan Hilir	
Pujungan	
Bahau Hulu	1
Jumlah	6

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4. 10 Salah Satu Sekolah Menengah Pertama di Kawasan perbatasan yaitu SMP Negeri 1 Kayan Hilir

Sumber: Survei Primer, 2013

Tingkat pelayanan sarana pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kawasan perbatasan dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan SMP di Kawasan perbatasan

Kecamatan	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
Kayan Hulu		LX1 0	3.397	(4)	141,3
Kayan Selatan	Sekolah		2.245	T . A	213,8
Kayan Hilir	Menengah	2	1.527	4.800	628,6
Pujungan	Pertama	人(1)人	2.014		238,3
Bahau Hulu			1.591	55 50	299,2

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui tingkat pelayanan dari masing-msing sarana pendidikan yang ada di kawasan perbatasan. Sarana pendidikan SMP yang berada dikawasan perbatasan tingkat pelayanannya telah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan tingkat SMP dengan nilai hasil analisis 141,3-628,6 % yang mengindikasikan bahwa fasilitas tersebut tidak hanya melayani kebutuhan penduduk dalam skala satu kecamatan, tetapi juga kecamatan lain disekitarnya.

Berikut merupakan data siswa yang berasal dari kecamatan yang disekitar kawasan perbatasan yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kayan Hilir.

Tabel 4. 10 Data Siswa dari luar Kecamatan Kayan Hilir yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kayan Hilir

Asal daerah	Jumlah Siswa (Orang)
Desa Lame, Kecamatan Pujungan	6
Desa Betaoh, Kecamatan Kayan Hulu	4
Desa Dumu Mahak, Kecamatan Bahau Hulu	9
Desa Long Belaka Pitau, Kecamatan Pujungan	3
Total	22

Sumber: Survei Primer, 2013

3. Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)

Kawasan perbatasan Kabupaten Malinau hanya memiliki tiga Sekolah Menengah atas, yaitu di Kecamatan Kayan Hulu yang terletak di Desa Long Nawang, Kecamatan Pujungan yang terletak di Desa Pujungan dan Kecamatan Kayan Hilir yang terletak di Desa Data Dian. Sekolah tersebut memliki kondisi yang cukup baik dengan bangunan berupa bangunan permanen dan cukup layak untuk ditempati. Bangunan ini memiliki halaman yang cukup besar di tengah yang dipergunakan untuk kegiatan upacara, olahraga, ekstrakulikuler, dan parkir kendaraan bermotor.



Gambar 4. 11 Kondisi Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pujungan Sumber : Survei Primer, 2013

Tingkat pelayanan sarana pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kawasan perbatasan dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4. 11 Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan SMA di Kawasan perbatasan

Kecamatan	Sarana Pendidikan	Jumlah (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
Kayan Hulu		4471	3.397		141,3
Kayan Selatan	Sekolah	\	2.245	156	-
Kayan Hilir	Menengah		1.527	4.800	314,3
Pujungan	Atas	1	2.014		238,3
Bahau Hulu		-	1.591		-

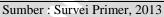
Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui tingkat pelayanan dari masing-msing sarana pendidikan SMA yang ada di kawasan perbatasan. Kecamatan Kayan Hulu memiliki tingkat pelayanan sebesar 141,3 % yang berarti Kecamatan Kayan Hulu telah mampu mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan tingkat SMA tetapi untuk kecamatan yang belum memiliki sekolah menengah atas diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penduduk dengan melakukan penambahan sekolah.

Berikut merupakan data siswa yang berasal dari kecamatan yang disekitar kawasan perbatasan yang bersekolah di tiga SMA Negeri di kawasan perbatasan.

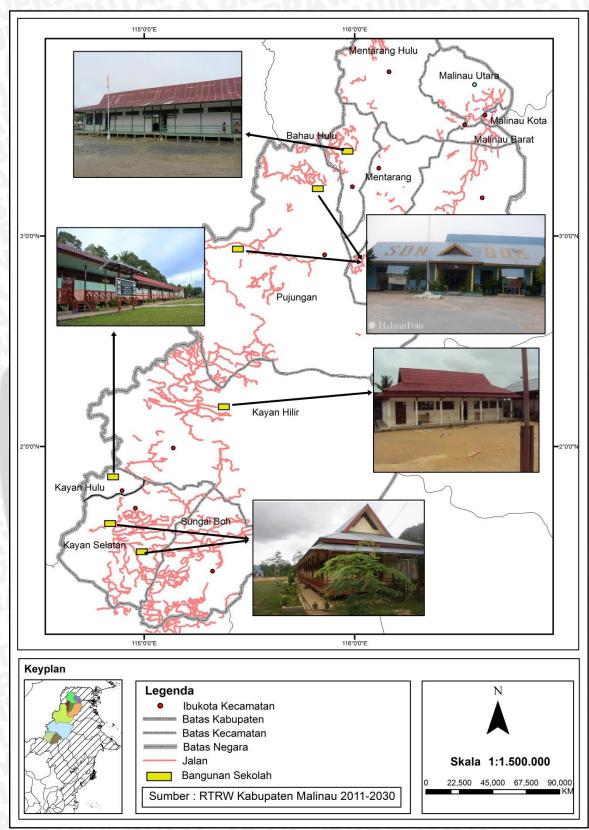
> Tabel 4. 12 Data Siswa Dari Luar Kawasan Perbatasan yang Bersekolah di SMA Negeri di Kawasan Perbatasan

No	Asal daerah	SMA Negeri 1 Pujungan	SMA Negeri 1 Kayan Hilir	SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Jumlah Siswa (Orang)
1.	Desa Metulang, Kecamatan		5	3	8
	Kayan Selatan				
2.	Desa Long Uli, Kecamatan	10	-		10
	Bahau Hulu				
3.	Desa Long Berini Mararian,	7	-	-	7
	Kecamatan Bahau Hulu				
4.	Desa Lindung Payau,		2	8	10
	Kecamatan Kayan Selatan	TAS	RD		
5.	Desa Apau Ping Mading,	3	- TA	7.5	3
	Kecamatan Bahau Hulu				
6.	Desa Agung Baru,	-	5	2	7
	Kecamatan Sungai Boh				
	Total	20	12	13	45

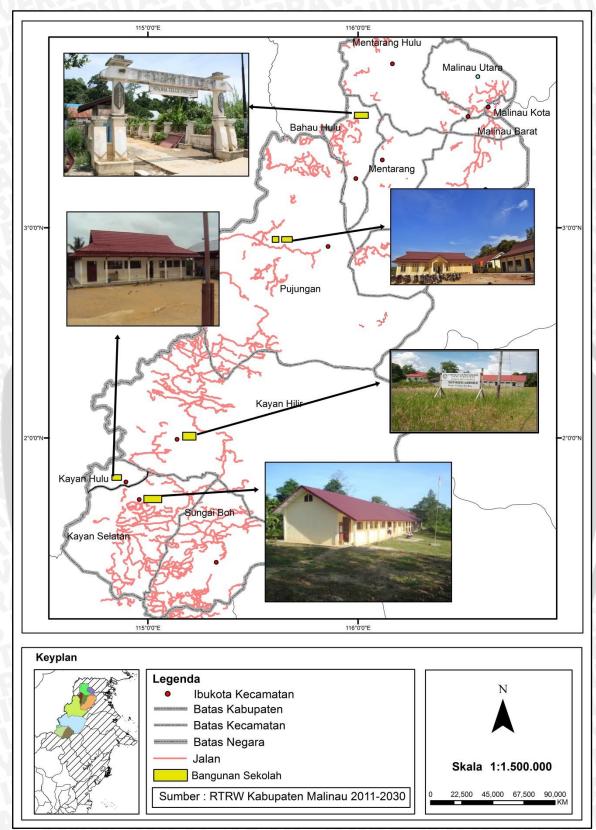




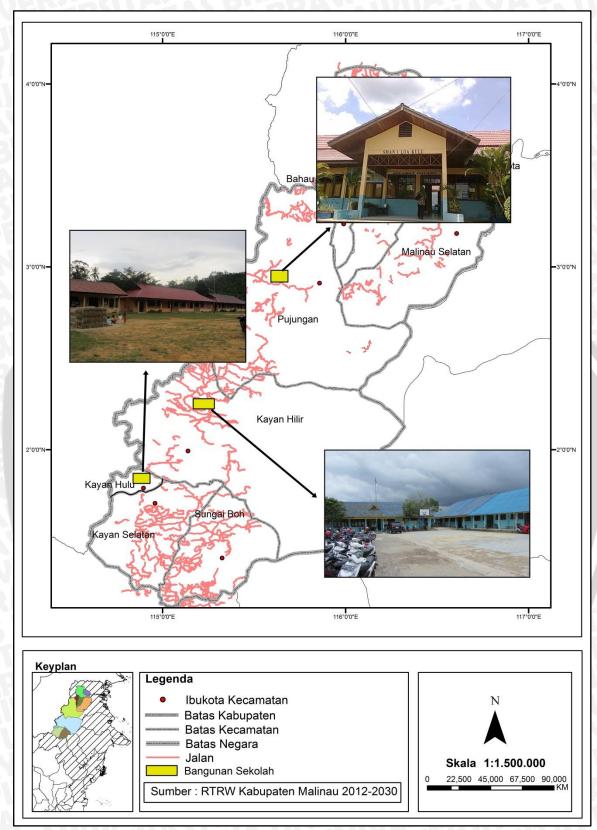




Gambar 4. 12 Peta Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Kawasan perbatasan



Gambar 4. 13 Peta Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kawasan perbatasan



Gambar 4. 14 Peta Persebaran Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kawasan perbatasan

B. Sarana Perdagangan

1. Warung

Warung yang terdapat dikawasan perbatasan tersebar hampir di setiap desa di Kawasan perbatasan. Warung yang terdapat merupakan warung yang menjual keperluan sehari-hari masyarakat. Hampir semua warung yang terdapat di perbatasan menjual produk buatan Malaysia dan sebagian produk buatan Indonesia yang didapatkan dari pasar. Selain itu juga, untuk produk Malaysia ada beberapa masyarakat yang langsung berbelanja kepasar yang berada di Malaysia satu bulan sekali dengan menaiki kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan umum. Nilai tukar yang dipergunakan di kawasan perbatasan adalah mata uang Indonesia yaitu Rupiah (Rp) dan beberapa desa yang lokasinya sangat dengan kawasan perbatasan menggunakan mata uang Malaysia berupa ringgit. Beberapa jenis barang dagangan yang dijual diwarung dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4. 13 Jenis Barang Dagangan Produk Buatan Malaysia dan Indonesia vang Dijual di Kawasan Perbatasan

V aboutok an	エンアクルス	Harga	Produk	Dowledgen House	
Kebutuhan	Jenis	Malaysia	Indonesia	Perbedaan Harga	
Primer	Gula (Kg)	Rp. 15.000	Rp. 18.000	Rp. 3.000	
	Tepung	Rp. 8.000	Rp. 12.000	Rp. 4.000	
	Gas Elpiji (isi ulang)	Rp. 200.000	Rp. 220.000	Rp.20.000	
	Makanan Kecil (dos)	Rp. 35.000	Rp. 45.000	Rp.10.000	
Sekunder	Alat-alat rumah tangga (piring)	Rp. 210.000	Rp.180.000	Rp.30.000	

Sumber: Survei Primer 2013

Tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk buatan Malaysia lebih besar daripada produk buatan dalam negeri. Hal ini disebabkan karena harga produk Malaysia lebih murah dan kualitasnya lebih bagus dari pada produk Indonesia, perbedaan harga yang cukup banyak juga membuat masyarakat banyak yang menggunakan produk buatan Malaysia. Selain itu juga kurangnya distribusi produk dari dalam negeri membuat produk buatan Malaysia mendominasi hampir 80 % diseluruh warung-warung yang terdapat di kawasan perbatasan dan ditambah lagi dengan kondisi kesenjangan kawasan perbatasan yang tinggi akan bahan pokok yang menyebabkan banyaknya produk buatan Malaysia beredar di kawasan perbatasan.





Gambar 4. 15 Beberapa Produk Buatan Malaysia yang Paling Sering Dikonsumsi Masyarakat Perbatasan

Sumber: Survei Primer, 2013

2. Pasar

Kegiatan jual beli sehari-hari masyarakat di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau tidak hanya dilakukan di warung. Terdapat dua unit pasar utama dengan kondisi baik yang terletak di Kecamatan Kayan Hulu yaitu Pasar Uro' Ping dan Kecamatan Pujungan yaitu Pasar Paguntaka.

Pasar yang berada di Kecamatan Kayan Hulu dapat melayani dan menjangkau hingga Kecamatan Kayan Selatan dan Kayan Hilir sedangkan Pasar yang ada di Kecamatan Pujungan melayani Kecamatan Pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan memiliki askes yang cukup baik apabila dibandingkan dengan Kawasan perbatasan lain. Jam buka pasar dimulai pada pukul 05.00 Wita dan tutup pada pukul 16.00 Wita. Barang yang dijual bermacam-macam dan merupakan produk dari Indonesia dan Malaysia. Produk Indonesia yang dijual di pasar Kayan Hulu dan pasar Pujungan adalah distribusi dari agen penjualan yang berasal dari Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan dan Kota Samarinda.

Berikut merupakan beberapa jenis barang dagangan yang dijual dipasar yang dapat dilihat pada Tabel 4.14

Tabel 4. 14 Beberapa Barang Dagangan yang dijual di Pasar Kawasan perbatasan

Kebutuhan	Jenis	Buatan	Produk	Harga Produk		
Kebutunan	Jems	Malaysia	Indonesia	Malaysia	Indonesia	
The state of	Beras (Kg)	-	V	-	Rp. 15.000	
	Sayur-sayuran dan Lauk-pauk	Ti		THE R.S	Rp. 1.000-30.000	
D :	Gula (Kg)		$\sqrt{}$	Rp. 13.000	Rp. 15.000	
Primer	Tepung	\checkmark	$\sqrt{}$	Rp. 6.000	Rp. 11.000	
	Gas Elpiji	$\sqrt{}$	$\sqrt{}$	Rp. 200.000	Rp. 220.000	
	Makanan Kecil (dos)	1	V	Rp. 30.000	Rp. 40.000	
Sekunder	Alat-alat rumah tangga (piring)			Rp. 200.000	Rp. 160.000	

Sumber: Survei Primer, 2013

Berdasarkan tabel diatas, barang-barang dagangan yang dijual dipasar lebih banyak barang produksi Malaysia dengan jenis barang kebutuhan pokok yang dimana harga dari produk buatan Malaysia lebih murah dan lebih bagus kualitasnya apabila dibandingkan dengan produk buatan Indonesia. Sehingga masyarakat kawasan perbatasan lebih memilih menggunakan barang produksi buatan Malaysia.

Jarak yang ditempuh untuk menuju kepasar adalah \pm 5 Km dan kondisi pasar tersebut merupakan bangunan non permanen dan cukup terawat.





Gambar 4. 16 (a,b) Sarana Pasar yang terdapat di Kawasan Perbatasan Sumber : Survei Primer, 2013

C. Sarana Kesehatan

1. Puskesmas

Puskesmas di kawasan perbatasan berjumlah 5 unit. Puskesmas tersebut berada di Kecamatan Bahau Hulu, Kecamatan Pujungan, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Kayan Hulu. Jarak yang ditempuh untuk menuju ke Puskesmas adalah ± 2 Km dengan perkerasan jalan yang dilalui adalah kerikil dan tanah. Kondisi Puskesmas yang berada di perbatasan cukup baik berupa bangunan permanen dengan luas yang cukup menampung masyarakat yang berobat dengan peralatan medis yang terbatas.



Gambar 4. 17 Puskesmas yang Berada di Kawasan perbatasan Sumber : Survei Primer, 2013

Tabel 4. 15 Tingkat Pelayanan Sarana Kesehatan Puskesmas di Kawasan Perbatasan

Kecamatan	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Pendukung	Tingkat Pelayanan (%)
Kayan Hulu		1	3.397		883,3
Kayan Selatan		1	2.245		1336,3
Kayan Hilir	Puskesmas	_\\\(\)	1.527	30.000	1964,4
Pujungan			2.014		1489,1
Bahau Hulu	No.	71	1.591		1885,6

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui tingkat pelayanan dari sarana kesehatan berupa puskesmas yang ada di kawasan perbatasan. Tingkat pelayanan puskesmas yang berada di kawasan perbatasan telah mencapai >100% yang menunjukkan bahwa puskesmas telah mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan kesehatan. Namun untuk kondisi bangunannya sendiri, puskesmas yang berada di kawasan perbatasan belum memiliki fasilitas penunjang seperti adanya ruang pemeriksaan dan apotik.

2. Dokter

Dokter yang terdapat di kawasan perbatasan berjumlah 13 orang yang tersebar di Kecamatan Bahau Hulu, Kecamatan Pujungan, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Kayan Hulu. Untuk satu kecamatan terdapat dua orang dokter yang bertugas untuk merawat masyarakat dan ditempatkan di Puskesmas.

D. Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

1. Balai Pertemuan/Aula

Balai pertemuan/ aula merupakan salah satu sarana yang paling sering ditemui di kawasan perbatasan. Keseluruhan kawasan perbatasan yaitu Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Selatan,

Kecamatan pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu memiliki balai pertemuan/aula yang ditempatkan di ibukota kecamatan masing-masing. Balai pertemuan/aula memiliki kapasitas yang besar sehingga dapat menampung banyak penduduk dan dipergunakan apabila ada acara desa seperti acara adat, musyawarah desa dan pertemuan antar kepala desa. Kondisi balai pertemuan baik dengan bentuk dan ornament yang khusus masyarakat Dayak.



Gambar 4. 18 (a,b) Balai desa di Kecamatan Kayan Hilir Sumber : Survei Primer, 2013

E. Sarana Transportasi

Sarana angkutan transportasi yang terdapat di kawasan perbatasan adalah sepeda motor, mobil pengangkut (pick up/ truk), long boat, dan pesawat terbang. Pada umumnya masyarakat di wilayah perbatasan menggunakan kendaraan pribadi yaitu sepeda motor dan mobil. Untuk kendaraan umum masyarakat menggunakan mobil pengangkut barang (pick up/truk), mobil penumpang (taksi darat), long boat dan pesawat terbang jenis perintis. Mobil pengangkut barang (pick up/truk) adalah mobil dengan jenis bak terbuka yang dipergunakan untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan masyarakat sedangkan mobil penumpang (taksi darat) adalah mobil pribadi yang dipergunakan sebagai angkutan orang yang melayani rute dari kawasan perbatasan-ibukota kabupaten dan sebaliknya. Biaya untuk satu kali perjalanan menggunakan taksi darat adalah Rp.250.000 (Hasil survei 2013) dengan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten adalah \pm 5 jam. Terminal angkutan untuk taksi darat biasanya terdapat dipasar, karena pasar merupakan tempat yang paling sering dikunjungi dan masyarakat lebih mudah mencari apabila ingin naik taksi daran untuk menuju ibukota kabupaten. Berikut merupakan rute perjalanan taksi darat yang dapat dilihat pada Tabel 4.16

Tabel 4. 16 Rute Perjalanan Taksi Darat yang Melayani
Daerah Perbatasan Menuju Ibukota Kabupaten

Trayek yang dilalui

(Rp)

Long Nawang-Malinau Kota	250.000
Long Ampung-Malinau Kota-Pulau Sapi	250.000
Pujungan-Sesua	200.000
Long Alango-Malinau Kota-Batu Lindung	300.000
Data Dian-Malinau Kota-Tanjung Selor	350.000

Sumber: Survei primer, 2013

Sepeda motor merupakan kendaraan pribadi yang paling sering digunakan sehingga kepemilikan kendaraan bermotor cukup tinggi di wilayah perbatasan. Berikut merupakan Tabel 4.17 jumlah sarana angkutan di wilayah perbatasan.

Tabel 4. 17 Jumlah Sarana Angkutan Di Kawasan Perbatasan

	Jenis	Jenis Kendaraan				
Kecamatan	-	Mobil	Truk			
	Motor	1120011				
Kayan Hulu	753	321	40			
Kayan Selatan	654	90	32			
Kayan hilir	432	163	54			
Pujungan	853	243	76			
Bahau Hulu	100	120	15			
Jumlah	2.792	931	217			

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013

Sarana angkutan untuk jalur air yang sering dipergunakan oleh masyarakat perbatasan untuk mengangkut hasil pertanian dan peternakannya adalah adalah long boat. Long boat adalah sejenis kapal bermotor yang terbuat dari kayu yang panjang dan berkapasitas 8 orang long boat dipergunakan oleh masyarakat perbatasan apabila jalur darat tidak bisa dilalui saat musim penghujan hal ini disebabkan karena jenis perkerasan dari jalur darat yang berada dikecamatan kawasan perbatasan hampir seluruhnya masih berupa tanah, pada musim penghujan akan menjadi sulit dilalui diakibatkan oleh longsor dan genangan air. Long boat adalah angkutan khusus pengairan yang hemat biaya perjalanan karena long boat bisa memuat muatan yang cukup banyak. Biaya yang dikeluarkan untuk sekali naik long boat adalah ± Rp. 150.000 - Rp.250.000 (Hasil survei, 2013) tergantung banyak barang bawaan yang dibawa saat menaiki long boat dengan waktu tempuh ± 3 jam melintasi sungai. Penggunaan long boat dianggap masyarakat lebih menguntungkan daripada menggunakaan kendaraan darat. Hal ini dikarenakan barang yang dibawa saat menaiki long boat dapat dibawa sebanyak-banyaknya dibanding dengan menggunakan taksi darat. Terminal angkut long boat sendiri berada di pinggir sungai yang biasanya dekat dengan permukiman masyarakat.



Gambar 4. 19 Sarana Angkutan yang Terdapat di Kawasan perbatasan Sumber: Survei Primer, 2013

Sarana angkutan transportasi yang terdapat di kawasan perbatasan lainnya adalah pesawat terbang. Lintasan pesawat terbang terdapat di seluruh kawasan perbatasan dengan kondisi yang bermacam-macam. Pesawat terbang yang dapat menjangkau wilayah perbatasan adalah pesawat terbang jenis perintis. Berikut merupakan Tabel nama dan kondisi dari lapangan terbang yang terdapat di kawasan perbatasan.

Tabel 4. 18 Nama dan Kondisi Lapangan Terbang di Kawasan perbatasan

Kecamatan	Nama Lapangan Terbang	Kondisi
Kayan Hulu	Long Nawang	Rumput
Kayan Selatan	Long Ampung	Aspal
Kayan Hilir	Data Dian	Rumput
Pujungan	Long Pujungan	Rumput
Bahau Hulu	Long Alango	Rumput

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013

Pesawat terbang memiliki kapasitas 8 orang dapat menjangkau ibukota kawasan perbatasan dengan biaya sekali perbangan Rp.650.000 (hasil survei 2013) dan hanya bisa mengangkut sedikit barang bawaan karena dilakukan pembatasan barang bawaan. Pembatasan barang bawaan tersebut seperti contoh tidak membawa beras dalam jumlah banyak hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan kapasistas angkut pesawat akan melebihi batas dan terjadi kecelakaan. Penerbangan dari dan menuju kawasan perbatasan hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu. Hal ini disebabkan sedikitnya minat masyarakat untuk menggunakan sarana angkutan pesawat terbang dikarenakan biaya yang mahal dan jadwal penerbangan yang tidak tentu.



Gambar 4. 20 Sarana Angkutan Pesawat Terbang yang Berada di Kawasan Perbatasan

Sumber: Survei Primer, 2013

F. Prasarana Telekomunikasi

Prasarana telekomunikasi yang ada di Kawasan perbatasan berupa jaringan telepon seluer. Jaringan telepon seluler yang dilayani terdapat satu provider saja yaitu Telkomsel dengan menara BTS yang di tempatkan di Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan. Sedangkan jaringan telepon seluler Malaysia Cellcom juga bisa diakses di Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Bahau Hulu karena jaraknya yang sangat dekat dengan Malaysia. Untuk jaringan telepon rumah, masyarakat di Kawasan perbatasan tidak ada yang menggunakan jaringan telepon rumah karena layanan telepon belum masuk di desa-desa di tiap kecamatan. Untuk jaringan internet sudah melayani desa dengan menggunakan modem.



Gambar 4. 21 Prasarana Telekomunikasi berupa BTS di Kawasan perbatasan

Sumber: Survei Primer, 2013

G. Prasarana Listrik

Prasarana listrik merupakan salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat perbatasan. Askes penerangan di kawasan perbatasan sudah terlayani

oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) hanya 2,1 persen rumah tangga yang belum menggunakan listrik dengan kapasitas 450 Va dikarenakan sulitnya untuk menjangkau desa-desa yang berada diperbatasan. Selain itu sumber listrik yang digunakan adalah sumber tenaga surya dengan menggunakan panel surya dan menggunakan genset.



Gambar 4. 22 Prasarana Lampu Penerangan Jalan dengan Menggunakan Panel Surya di Kecamatan Pujungan Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau Sumber: Survei Primer, 2013

H. Prasarana Air Bersih

Air bersih yang digunakan di kawasan perbatasan adalah air sumur bor, air hujan dan sumber mata air. Sumber mata air yang digunakan berasal dari sumber mata air giram ben yang berada Kecamatan Kayan Selatan dan mata air semolon. Hal ini disebabkan karena jaringan PDAM belum melayani kecamatan-kecamatan yang berada di kawasan perbatasan. Khusus untuk air minum yang bersumber dari sumur bor, jarak antara sumber mata air dengan penampungan air tinja adalah > 10 m yang merupakan ketentuan dari kepala adat setempat. Pengelolaan air bersih dilakukan masyarakat secara tradisional tanpa merusak ekosistem air.

Berdasarkan hasil survei, sumber mata air yang digunakan masyarakat merupakan sumber air bersih yang kualitasnya cukup baik. Hal ini dikarenakan letaknya yang berada di pegunungan yang masih terjaga kualitasnya. Sedangkan untuk sumber mata air sumur bor kualitasnya sedikit menurun sejak dibukanya pabrik emas di Kecamatan Mentarang Hulu sehingga kualitas air sumur bor menjadi sedikit keruh dan agak berbau.

Gambar 4. 23 Persentase Penggunaan Sumber Air Bersih di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau

I. Prasarana Jalan

Prasarana jalan di kawasan perbatasan dibagi atas 3 poros yang berbeda dengan melihat arah pergerakan masyararat. Pembagian poros tersebut adalah poros utara, poros selatan dan poros tengah. Setiap poros melewati kecamatan perbatasan dengan kondisi jalan yang cukup baik dengan jenis perkerasan berupa aspal. Prasarana jalan merupakan satu-satunya faktor penting yang mendukung kegiatan perekonomian masyarakat perbatasan. Akan tetapi, kondisi dari prasana jalan yang berada dikawasan perbatasan Kabupaten Malinau masih sangat minim dan terbatas. Hal ini dapat ditujukkan dengan masih banyaknya perkerasan jalan yang berupa tanah dan seringnya jalan tersebut terputus diakibatkan faktor geografis kawasan perbatasan. Berikut Tabel 4.19 kondisi prasarana jalan dan dukungan terhadap kegiatan perekonomian masyarakat.

Tabel 4. 19 Kondisi Jalan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau

No	Por	os jalan	Kecamatan	Panjang (Km)	Perkerasan	Kondisi	Keterangan	Dukungan Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat
1.	Poros Utara	Semamu- Long Nawang	Kec. Mentarang Hulu-Kec. Kayan Hulu	89,2	Aspal-tanah	Sedang AS	Keadaan kondisi jalan sedang, hanya ada beberapa lubang dan jalan yang becek karena tergenang air.	Dengan kondisi perkerasan yang sebagian berupa aspal dan sebagian lagi berupa tanah membuat poros utara banyak dilalui oleh masyarakat kawasan perbatasan dan cukup mudah untuk memasarkan hasil produksi wilayahnya menuju kawasan perkotaan. Masyarakat yang sering melalui poros jalan utara adalah masyarakat yang berasal dari Kec. Kayan Hulu, Kec. Mentarang dan Kec. Kayan Selatan.
2.	Poros Selatan	Long Nawang- Long Ampung	Kec.Kayan Hulu-Kec. Kayan Selatan	25	Aspal- Kerikil-tanah	Sedang	Keadaan kondisi jalan sedang, hanya ada beberapa lubang dan jalan yang becek karena tergenang air. Sebagian jalan dengan perkerasan tanah menuju ke kec. Kayan selatan ada yang putus diakibatkan karena kondisi cuaca yang tidak baik.	Kondisi jalan yang sedang membuat poros selatan long nawang-long ampung cukup banyak dilalui masyarakat. Masyarakat. Akan tetapi, masyarakat yang berada di Desa Long Uro, Kec. Kayan Selatan mengalami kesulitan untuk memasarkan hasil produksi hal ini dikarenakan terputusnya akses jalan dari desa Long Uro menuju poros jalan selatan.
		Sei Barang- Mahak Baru	Kec. Kayan Selatan-Kec. Sungai Boh	65	Kerikil-tanah	Rusak	Kondisi jalan rusak karena banyak lubang yang ditemui. Selain itu karena perkerasan jalan belum mengalami pengaspalan, sering terjadi becek dan tanah longsor.	Kondisi jalan yang rusak serta perkerasan yang masih berupa kerikil dan tanah menyebabkan masyarakat yang berada di Kec. Kayan Selatan dan Kec. Sungai Boh mengalami kesulitan dalam beraktivitas termasuk juga dalam memasarkan hasil produksi wilayahnya ke kawasan perkotaan. Waktu tempuh yang dibutuhkan

			BR					apabila melalui poros jalan selatan
		ERS	TATAS	BK				Sei Barang-Mahak Baru menuju kawasan perkotaan Kabupaten Malinau adalah ±10 jam.
		Long Nawang- Tapak Mega	Kec. Kayan Selatan- Negara Malaysia	32	Tanah	Rusak berat	Kondisi jaringan jalan yang menuju Negara Malaysia telah rusak berat. Hal ini disebabkan karena jalan yang telah dibuka secara illegal tersebut berada di bagian negara Malaysia dan diputus secara sepihak oleh Negara Malaysia.	Long Nawang-Tapak Mega sangat jarang dilalui oleh masyarakat. Poros jalan ini hanya dilalui masyarakat untuk melakukan kegiatan bekerja seperti berkebun dan bertani dilahan
3.	Poros tengah	Malinau- long Alango	Kota Malinau- Kec. Bahau Hulu	127	Aspal-tanah	Sedang	Kondisi jalan yang sebagian sudah mengalami pengaspalan mempermudah untuk menuju ke kec. Bahau Hulu, tetapi terdapat disebagian jalan yang belum di aspal mengalami longsor dan sulit untuk dilalui.	Poros tengah merupakan poros jalan yang paling sering dilalui masyarakat untuk melakukan aktivitas. Hal ini disebabkan poros tengah Malinau-long Alango merupakan poros jalan yang melintasi hampir diseluruh kecamatan di Kabupaten Malinau yang memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas perdagangan.
er : Hasi	l Analisis,	2014			Yal		Alpa (O)	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Kondisi jalan yang terdapat di kawasan perbatasan beragam. Terdapat jalan yang sudah mengalami pengaspalan umumnya adalah jalan yang berada di ibukota kawasan perbatasan. Sedangkan untuk desa-desa yang berada disekitarnya jaringan jalannya masih berupa jalan tanah maupun kerikil.

Tingkat pelayanan jalan yang terdapat di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau dapat dilihat pada Tabel 4.20

Tabel 4. 20 Tingkat Pelayanan Jalan yang Terdapat di Kawasan PerbatasanKabupaten Malinau

No.	Jenis Perkerasan	Panjang Jalan (km)	Persentase (%)		
1.	Aspal	125,82	14		
2.	Kerikil	76,78	24		
3.	Tanah	76,78 328,48	62		
	Jumlah	531,44	100		

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada Tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa jalan dengan jenis perkerasan tanah memiliki persentase yang tinggi yaitu sebanyak 62 %. Tingginya persentase untuk jalan dengan perkerasan tanah disebabkan tidak adanya perbaikan jalan dan sulitnya aksesibilitas untuk melakukan perbaikan jalan dan peningkatan keadaan jalan dari keadaan jalan dengan perkerasan tanah menjadi perkerasan aspal.

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kemudahan bagi pengguna jalan untuk mencapai suatu pusat kegiatan didalam wilayah yang dilayani. Dalam analisis aksesibilitas yang diukur adalah kemudahan masyarakat dalam memasarkan hasil pertaniannya menuju pasar. Hasil perhitungan aksesibilitas kawasan perbatasan Kabupaten Malinau dapat dilihat pada Tabel 4.21. Penilaian aksesibilitas di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau berdasarkan asumsi yaitu:

1-5 : Rendah 6-10 : Sedang 11-15 : Tinggi

Tabel 4. 21 Aksesibilitas Masyarakat Perbatasan dalam Memasarkan Hasil Produksi Wilavah

, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,							
Kecamatan	Pasar	Kondisi Permuka an Jalan	Kesesu aian Lebar Jalan	Kondisi Fisik Jalan	Waktu Tempuh Perjalanan	Nilai Aksesibili tas	Tingkat Aksesibil itas
Varion Huli	Uro' Ping	3	2	2	1	12	Tinggi
Kayan Hulu	Paguntaka	1	3	1	1	3	Rendah
Kayan Selatan	Uro' Ping	3	3	3	3	9	Sedang
	Paguntaka	2	1	2	2	2	Rendah
Kayan Hilir	Uro' Ping	1	3	3	1	9	Sedang
	Paguntaka	1	1	2	2	1	Rendah
Pujungan	Uro' Ping	2	3	2	3	4	Rendah
	Paguntaka	3	3	2	2	6	Sedang

Dahan Hulu	Uro' Ping	2	2	10	1	4	Rendah
Dallau Hulu	Paguntaka	2	2	3	1	12	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan Tabel 4.21 diatas dapat diketahui tingkat aksesibilitas masyarakat dalam memasarkan hasil produksi wilayahnya masih tergolong rendah untuk menjangkau pasar. Hal ini dikarenakan sulitnya akses menuju pasar salah satunya terbatasnya akses jalan.



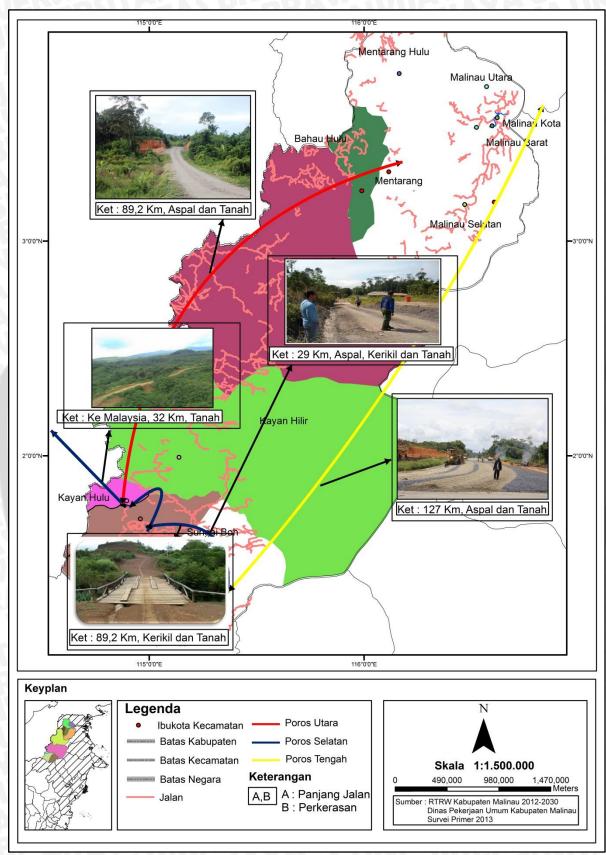
(a) (b) Gambar 4. 24 (a) Kondisi Jaringan Jalan Menuju Kecamatan Kayan Hulu (b) Kondisi Jaringan Jalan Menuju Kecamatan Pujungan

Sumber: Survei Primer, 2013

Kondisi jaringan jalan yang menghubungkan wilayah dengan Negara Malaysia juga banyak yang mengalami kerusakan berat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor alam yaitu banjir dan tanah longsor serta terjadinya ketidak sepakatan antara pihak kawasan perbatasan dan Negara Malaysia yang menyebabkan terputusnya jalan.



(a) (b)
Gambar 4. 25 (a,b) Kondisi Jaringan jalan yang menghubungkan
Kecamatan Kayan Hulu dengan Negara Malaysia
Sumber: Dinas BPKP2DT, 2013



Gambar 4. 26 Peta Kondisi Jalan di Kawasan perbatasan

J. Pos Pemeriksaan Lintas Batas

Pos pemeriksaan lintas batas (PPLB) Kabupaten Malinau merupakan pos yang berada pada batas Indonesia-Malaysia di Desa Long Alango, Kecamatan Pujugan dan dijaga oleh Batalyon infantri 621/Manuntung dari Tentara Nasional (TNI). Sebelum memasuki Kabupaten Malinau orang dan barang yang melintas harus diperiksa di Pos pemeriksaan yang merupakan kerjasama antara Dinas Satuan Pamong Praja (SATPOL PP) dengan Dinas perhubungan (Dishub). Pos ini berfungsi untuk mengawasi keluar-masuk orang dan barang yang melintasi batas negara. Kondisi dari pos pemeriksaan adalah berupa bangunan non permanen dengan keadaan baik.



Gambar 4. 27 (a) Kondisi Pos Pemeriksaan Perbatasan di Kecamatan Kayan Hulu (b) Kondisi Pos Pemeriksaan Perbatasan di Kecamatan Pujungan yang dijaga oleh anggota TNI

Sumber: Dinas BPKP2DT, 2013

Sistem pengawasan yang dilakukan oleh tim batalyon infantri 621/Manuntung dari Tentara Nasional (TNI) adalah memeriksa setiap detail baik barang maupun angkutan umum yang melintas masuk dan keluar jalur perbatasan. Selain itu, angkutan umum yang membawa barang mentah berupa tanaman holtikultura dan tanaman pangan keluar dari jalur perbatasan wajib membawa menunjukkan identitas serta surat keterangan mengenai barang mentah yang dibawa.

4.1.2.6 Sosial Masyarakat di Kawasan perbatasan

A. Sosial Masyarakat

Masyarakat yang tinggal di Kabupaten Malinau hampir keseluruhan adalah suku asli dayak yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Malinau termasuk di kawasan perbatasan. Suku dayak yang tersebar di Kawasan perbatasan sangat banyak jenisnya namun suku yang paling banyak mendiami kawasan perbatasan adalah suku dayak punan dan suku dayak kenyah. Dayak Punan paling banyak ditemukan di Pedalaman perbatasan dan populasinya diperkirakan berjumlah 8.956 jiwa suku

Punan yang tersebar pada 77 lokasi pemukiman di Kalimantan Timur. Dayak Punan sendiri memiliki 14 sub rumpun diantaranya Punan Hovongan, Punan Uheng Kereho dan Punan Kelay. Dayak Punan yang tinggal di Kawasan perbatasan adalah Dayak Punan Hovongan dan Punan Uheng Kehero. Kehidupan dayak punan dapat dikatakan masih primitif, karena mereka masih memegang teguh adat istiadat dan kepercayaan terhadap nenek moyang sehingga masyakat Dayak Punan sangat sulit untuk diajak bersosialisasi.

Suku Dayak Kenyah adalah suku dayak yang sudah mengikuti perkembangan jaman dan modern jika dibandingkan dengan kehidupan dayak Punan yang masih primitif. Masyarakat Dayak Kenyah sudah mengenal dan teknologi dan masyarakat yang hidup di Ibukota Kecamatan sebagian besar adalah bersuku dayak kenyah. Pekerjaan utama dari masyarakat dayak yang bertempat tinggal di Kawasan perbatasan adalah sebagai petani, peternak dan berburu hanya sebagian kecil saja masyarakat yang bekerja sebagai pekerja/buruh.





Gambar 4. 28 Masyarakat Dayak yang Berada di Perbatasan Pekerjaan Sehari-harinya sebagai Petani Ladang

Sumber: Survei Primer, 2013

Umumnya masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari baik yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam selalu diatur oleh hukum adat. Sampai pada saat ini masyarakat kawasan perbatasan di Kabupaten Malinau masih lebih mempercayai lembaga adat dibanding lembaga lain. Hal ini jelas terlihat pada penerapan hukum adat pada kehidupan masyarakat. Sebagai contoh apabila dalam kehidupan masyarakat terdapat pelanggaran hukum maka masyarakat akan menyerahkan permasalahan ini pada Kepala Adat Desa dan apabila tidak dapat diselesaikan maka diserahkan kepada Kepala Adat Besar yang membawahi beberapa Kepala Adat Desa. Jika hal ini tidak dapat diselesaikan juga dan pelaku pelanggaran tersebut tidak mematuhi aturan adat maka permasalahan ini diserahkan kepada penegak hukum untuk menyelesaikannya sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku di Indonesia. Ada beberapa lembaga adat di Kabupaten Malinau yang

lebih kuat dan lebih terorganisasi dari yang lain dalam mempertahankan pengaruh terhadap masyarakat dan meningkatkan dukungannya. Kharisma kepala adat adalah faktor yang utama. Keberagaman etnis Dayak di Kabupaten Malinau sangat mempengaruhi keberagaman seni dan budaya, hal ini dikarenakan masing-masing sub etnis Dayak mempunyai dan membawa budaya dan corak kesenian yang berbeda-beda. Pada umumnya budaya dan corak kesenian yang tumbuh dan berkembang di masyarakat adalah merupakan tradisi nenek moyang yang masih terpelihara hingga sekarang.

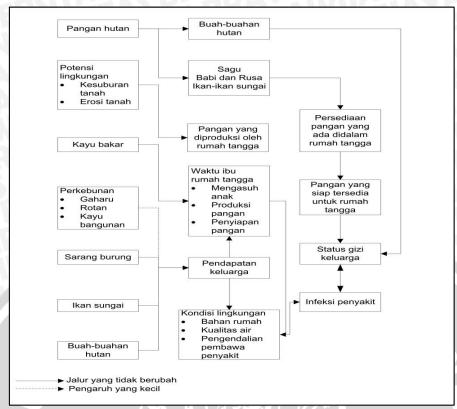
B. Cara Masyarakat Bercocok Tanam

Kehidupan masyarakat dayak kenyah bertani pekerjaan utama mereka dari jaman nenek moyang. Cara masyarakat dayak bertani adalah dengan sistem perladangan berpindah. Sistem perladangan berpindah adalah sistem berladang dengan melakukan buka tutup lahan dengan cara menebang hutan dan kemudian lahannya dipakai sebagai lahan pertanian dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sekitar 5-10 tahun. Setelah mereka bertani selama 5-10 disebuah lahan dan kemudian panen, masyarakat dayak kenyah kemudian akan meninggalkan lahan tersebut dengan maksud agar lahan tersebut bisa kembali subur dan mereka akan mencari lahan yang baru untuk ditanami. Sistem buka tutup lahan tersebut dikenal masyarakat kawasan perbatasan sebagai sistem rotasi alam.



Gambar 4. 29 Lahan Hasil Buka Tutup Hutan yang Dipergunakan Sebagai Lahan Pertanian Padi Ladang di Kawasan perbatasan Sumber: Survei Primer, 2013

Hutan merupakan satu-satunya lahan yang paling potensial bagi masyarakat perbatasan untuk mendapatkan sumber makanan. Berikut merupakan bagan hubungan masyarakat dengan hutan yang saling terkait



Gambar 4. 30 Hubungan Hutan dengan Masyarakat Perbatasan di Kabupaten Malinau

Sumber : Kajian Sosial Ekonomi Desa-Desa Perbatasan di Kalimantan Timur, 1991

C. Keamanan Masyarakat

Kawasan perbatasan sangat berpotensi menimbulkan konflik yang akan berdampak pada keamanan di perbatasan seperti adanya tindak kriminalitas yang dilakukan oleh pemberontakan kelompok gerakan pengacau keamanan ataupun konflik antar masyarakat di perbatasan. Berdasarkan data tindak kriminal yang didapat dari Kepolisian Resort Malinau, tindak kriminalitas yang terjadi pada tahun 2008 -2012 di kawasan perbatasan RI- Malaysia yaitu:

- Tahun 2008 ditemukan penyelundupan kelapa sawit yang telah dipanen dari Indonesia menuju Malaysia melewati jalur tapak mega-kayan hulu, Kecamatan Kayan Hulu.
- 2. Tahun 2009 terjadi penyelundupan tenaga kerja wanita (TKW) melalui jalur air di kawasan perbatasan tepatnya di Desa Long Payau, Kecamatan Kayan Hulu.
- 3. Tahun 2010 terjadi pergeseran patok perbatasan sejauh 100 meter yang berada di Kecamatan Bahau Hulu serta pengrusakan jalan poros Indonesia-Malaysia di kecamatan Kayan Hulu disebabkan terjadinya ketidaksepahaman antara pihak Malaysia dengan Kecamatan Kayan Hulu terkait kepemilikan tanah ulayat.

4. Tahun 2011-2012 terjadi penyelundupan dan illegal loging di hutan lindung taman nasional kayan mentarang (TNKM) menuju Malaysia melalui jalur darat.

D. Interaksi Masyarakat Perbatasan dengan Masyarakat Sarawak (Malaysia)

Interaksi masyarakat perbatasan dengan masyarakat Negara Bagian Malaysia yaitu sarawak telah terbentuk sudah cukup kuat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kerjasama masyarakat kawasan perbatasan dengan masyarakat Sarawak pada pembukaan dan pembangunan jalan baru dengan perkerasan tanah poros tapak mega-kayan hulu yang menghubungkan Kecamatan Kayan Hulu dengan Kawasan Tapak Mega yang sudah merupakan bagian dari Sarawak. Selain itu, perkembangan teknologi yang terjadi pada masyarakat kawasan perbatasan yang sudah mulai mengenal *handphone* atau telepon genggam, pakaian sehari-hari serta teknologi juga merupakan salah satu hasil interaksi masyarakat dengan masyarakat Sarawak.

4.2 Kondisi Perekonomian di Kabupaten Malinau

4.2.1 PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto)

Kondisi perekonomian di Kabupaten Malinau dapat dilihat dari hasil produksinya baik berupa tanaman pangan, peternakan, perkebunan dan lain-lain. Nilai produk domestik regional bruto yang tertinggi pada tahun 2011 adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai sebesar 1.198.543,57 dalam juta rupiah. Untuk lebih jelasnya sektor ekonomi Kabupaten Malinau dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4. 22 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malinau Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012

Sektor/Sub		aYel (Juta Rupiah		
Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	398.708,57	335.083,09	382.480,74	403.266,61	389.435,63
Pertambangan Dan Penggalian	194.795,00	451.251,83	760.385,60	1.198.543,57	1.189.355,52
Industri Pengolahan	902,48	1.100,11	1.353,616	1.670,25	1.962,73
Listrik, Gas dan Air Minum	2.616,96	2.995,48	6.322,75	9.836,51	13.426,73
Bangunan	194.460,67	218.149,67	236.685,31	268.287,10	312.424,61
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	197.066,80	221.942,69	263.727,01	319.439,42	390.330,15
Pengangkutan dan Komunikasi	32.543,21	39.210,12	44.345,38	50.862,55	56.671,88
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	5.187,16	6.441,55	7.890,87	9.844,14	12.163,77
Jasa-Jasa	259.529,22	287.017,88	318.434,95	356.453,34	405.919,22
Produk	1.285.811,06	1.563.192,42	2.021.626,22	2.618.303,49	2.771.690,25

Domestik Regional Bruto

Sumber: BPS Kabupaten Malinau, 2013

Tabel 4. 23 Persentase Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malinau (%) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012

Californ/Crub Californ			Persentase	e	
Sektor/Sub Sektor	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian	31,01	21,44	18,92	15,40	14,05
Pertambangan Dan Penggalian	15,15	28,87	37,62	45,78	42,91
Industri Pengolahan	0,07	0,07	0,07	0,06	0,07
Listrik, Gas dan Air Minum	0,20	0,19	0,31	0,38	0,48
Bangunan	15,12	13,96	11,71	10,25	11,27
Perdagangan, Hotel Dan Restoran	15,33	14,20	13,05	12,20	14,08
Pengangkutan dan Komunikasi	2,53	2,51	2,19	1,94	2,04
Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	0,40	0,41	0,39	0,38	0,44
Jasa-Jasa	20,18	18,36	15,75	13,61	14,65
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Malinau, 2013

Setiap sektor/sub sektor yang terdapat pada PDRB Kabupaten Malinau memiliki nilai yang berbeda-beda setiap tahunnya dan memiliki kontribusi penting dalam perkembangan Kabupaten Malinau. Besarnya sumbangan masing-masing sektor diperoleh dengan cara mengalikan besarnya PDRB total dengan distribusi persentase, sehingga diperoleh besarnya nilai PDRB masing-masing sektor.

Hasil analisis diketahui sumbangan masing-masing sektor perekonomi terhadap PDRB Kabupaten Malinau. Dari Tabel di atas, pada tahun 2012 sektor yang memberikan kontribusi paling besar bagi PDRB Kabupaten Malinau adalah sektor pertambangan dan galian dengan nilai sebesar Rp. 1.189.355,52 juta atas harga berlaku (42,91%), yang kedua adalah sektor jasa-jasa yang menyumbang sebesar Rp. 405.919,22 (14,65%), sedangkan untuk sektor pertanian menyumbang sebesar Rp. 389.435,63 (14,05%).





(a) (b)
Gambar 4. 31 (a) Lokasi Pabrik Industri Pertambangan Batubara (b) Aktivitas
Pengangkutan Batubara yang Berada di Kabupaten Malinau
Sumber: RTRW Kabupaten Malinau 2012-2031

4.2.2 Kondisi Perekonomian Kawasan Perbatasan

Kondisi perekonomian di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau dapat diketahui dari kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam pembentukan PDRB. Struktur perekonomian di Kawasan perbatasan berasal dari Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan yang dapat dilihat dari banyaknya produksi yang dihasilkan oeh kedua kecamatan tesebut baik dari produksi Sumber Daya Alam, pariwisata maupun produksi hutan. Hal ini disebakan karena Kecamatan Kayan Hulu merupakan wilayah yang dikembangkan sebagai pusat kegiatan strategis nasional (PKSN) sehingga produktifitas wilyahnya dikembangkan dan menyumbangkan pendapatan terbesar untuk wilayah perbatasan.

PDRB untuk Kawasan Perbatasan tidak tersedia data yang dapat dianalisis untuk mengetahui sumbangan masing-masing sektor. Namun besarnya sumbangan PDRB untuk Kabupaten Malinau dari sektor pertanian sebagian besar diperoleh dari Kawasan Perbatasan, hal ini didukung oleh data-data pertanian yang bersumber dari BPS yaitu Kecamatan dalam Angka Tahun 2012. Kecamatan yang dimaksud adalah kecamatan-kecamatan yang berada di Kawasan perbatasan yang meliputi Kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu. Berikut merupakan Tabel 4.24 disajikan data-data yang memuat besarnya kontribusi Kawasan Perbatasan dari sektor pertanian terhadap Kabupaten Malinau.

Tabel 4. 24 Kontribusi Produksi Pertanian per Kecamatan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau Tahun 2012

TORRE	3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3		ksi Kecamat	tan (Ton)		Total
Jenis Komoditi	Kayan Hulu	Kayan Selatan	Kayan Hilir	Pujungan	Bahau Hulu	kontribusi terhadap Kabupaten Malinau
Padi	848,10	808,6	1.008,04	8.861	743,5	12.269,24

Persentase	6,91 %	6,59%	8,21%	72,2%	6,05%	100 %
Jagung	5,50	7,3	10	74	92	252
Persentase	2,18 %	2,89 %	3,96%	29,3 %	36,5 %	100 %
Ubi Kayu	91,70	52	6	656	128,30	934
Persentase	9,81 %	5,56 %	0,64%	70,2 %	13,7 %	100 %
Ubi Jalar	92			183	9,20	285,2
Persentase	32,2 %	4-11	0,35 %	64,1 %	3,23 %	100 %
Kopi	15		15	60	-100	90
Persentase	16,6 %		16,6 %	66,66 %		100 %
Kacang Panjang	42,3	17,7	19,3	25	19	123,3
Persentase	34,3 %	14,3 %	15,6 %	20,2 %	15,4 %	100 %
Cabe	53,7	13,3	26,6	12,5	19,5	125,6
Persentase	42,7 %	10,5 %	21,1 %	9,95 %	15,5 %	100 %
Kangkung	33,3	22	23,9	19	8,6	106,8
Persentase	31,1 %	20,5 %	22,3 %	17,7 %	8,05 %	100 %
Rambutan	7,3	12,5	5,9	2,8	4,6	33,1
Persentase	22,0%	37,7 %	17,8 %	8,45%	13,8 %	100 %
Nanas	9,1	28,5	0,9	4,1	2,1	36,5
Persentase	24,9 %	78,1 %	2,46 %	11,2 %	5,73 %	100 %
Jeruk Besar	1,6	3,7	-	4	1,8	11,1
Persentase	144%	32,4 %	-	36,1 %	16,2 %	100 %
Ayam	12.652	4.598	8.152	\ - <u>.</u>	-	25.375
Persentase	6,15 %	18,1 %	32,1 %	$a = c O_0$	=	100 %
Babi	2.421	1.400	859	6.621	265	11.566
Persentase	20,9 %	12,1 %	7,42 %	28,7 %	2,29 %	100 %
C1 DDC 1	77 1 . 3	A 1: 0010	1.			

Sumber: BPS Kabupaten Malinau, 2013 (data diolah)

Dari Tabel di atas, pada tahun 2012 sektor yang memberikan kontribusi paling besar bagi PDRB Kabupaten Malinau adalah Padi dengan nilai kontribusi sebesar 12.269,24 Ton/Tahun dengan kecamatan yang paling besar kontribusinya adalah Kecamatan Pujungan dengan 8.861 Ton/Tahun.

Kondisi perekonomian dikawasan perbatasan dapat dilihat dari hasil produksi tiap kecamatan yang terdiri dari sektor sumber daya alam dan sektor peternakan.

4.2.2.1 Sumber Daya Alam

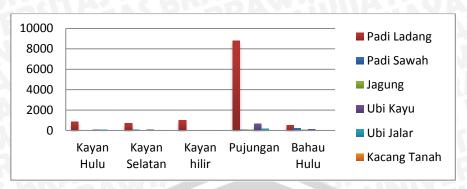
A. Pertanian Tanaman Pangan

Kondisi perekonomian tanaman pangan dapat dilihat dari masing masing kawasan perbatasan. Berikut ini merupakan hasil produksi untuk tanaman pangan wilayah kawasan perbatasan yang dapat dilihat pada Tabel 4.25

Tabel 4. 25 Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

			Produksi	(10n)		
Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang tanah
Kayan Hulu	0	848,10	5,50	91,70	92	0
Kayan Selatan	91,1	717,5	7,3	52	0	1,96
Kayan hilir	9	990,40	10	6	1	1
Pujungan	60	8.801	74	656	183	0
Bahau Hulu	210,70	532,80	92	128,30	9,20	0
Jumlah	370,8	11.889,8	188,8	934	285,2	2,96
	Kayan Hulu Kayan Selatan Kayan hilir Pujungan Bahau Hulu	Kayan Hulu 0 Kayan Selatan 91,1 Kayan hilir 9 Pujungan 60 Bahau Hulu 210,70	Kayan Hulu 0 848,10 Kayan Selatan 91,1 717,5 Kayan hilir 9 990,40 Pujungan 60 8.801 Bahau Hulu 210,70 532,80	Kecamatan Padi Sawah Padi Ladang Jagung Kayan Hulu 0 848,10 5,50 Kayan Selatan 91,1 717,5 7,3 Kayan hilir 9 990,40 10 Pujungan 60 8.801 74 Bahau Hulu 210,70 532,80 92	Kayan Hulu0848,105,5091,70Kayan Selatan91,1717,57,352Kayan hilir9990,40106Pujungan608.80174656Bahau Hulu210,70532,8092128,30	Kecamatan Padi Sawah Padi Ladang Jagung Ubi Kayu Ubi Jalar Kayan Hulu 0 848,10 5,50 91,70 92 Kayan Selatan 91,1 717,5 7,3 52 0 Kayan hilir 9 990,40 10 6 1 Pujungan 60 8.801 74 656 183 Bahau Hulu 210,70 532,80 92 128,30 9,20

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4. 32 Jumlah Produksi Tanaman Pangan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

Berdasarkan pada Tabel dan gambar jumlah produksi tanaman pangan yang paling besar adalah tanaman jenis padi sawah dan padi ladang yang berada di kecamatan Pujungan. Jumlah produksi tanaman pangan jenis padi sawah mecapai 60 dan padi ladang sebesar 8.801 ton pertahun. Besarnya hasil produksi padi ladang disebabkan bibit untuk padi sawah masih cukup mahal apabila dibandingkan dengan bibit padi ladang.

Hasil produksi dari pertanian tanaman pangan yang berupa padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah kemudian dipasar yang berada di Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan dan sebagian kecil juga ada di distribusikan keluar kabupaten Malinau tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan hasil survei, untuk tanaman pangan jenis padi ladang dan padi sawah dijual sudah dalam bentuk beras dengan harga perkarungnya adalah Rp.15.000/Kg dengan kualitas super, tanaman jagung dijual dengan harga Rp.3.000/buah, ubi kayu dijual dengan harga Rp.8.000/Kg, Ubi jalar Rp. 10.000/Kg untuk jenis ubi jalar berwarna putih dan berwarna ungu Rp.15.000/Kg dan untuk tanaman kacang tanah yang dijual sudah dalam bentuk dikupas Rp.25.000/Kg.

B. Perkebunan

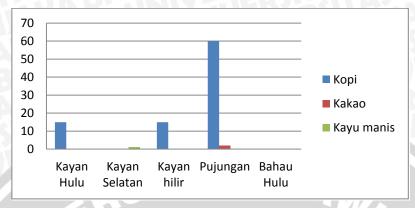
Tanaman perkebunan yang tumbuh di lahan pada kawasan perbatasan adalah kopi, kakao dan kayu manis. Kondisi perekonomian perkebunan dapat dilihat dari masing-masing kecamatan di kawasan perbatasan. Berikut ini merupakan hasil produksi untuk perkebunan di kawasan perbatasan yang dapat dilihat pada Tabel 4.26.

Tabel 4. 26 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan di Kawasan
Perhatasan Tahun 2012

	1 et batas		roduksi (7	Ton)
No	Kecamatan	Kopi	Kakao	Kayu manis
1.	Kayan Hulu	15	0	0

2.	Kayan Selatan	0	0	1
3.	Kayan hilir	15	0	0
4.	Pujungan	60	2	0
5.	Bahau Hulu	0	0	0
ZL	Jumlah	90	2	1

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4, 33 Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

Berdasarkan pada Tabel dan gambar, jumlah produksi tanaman perkebunan yang paling besar dikawasan perbatasan beragam dengan didominasi oleh tanaman perkebunan jenis kopi dan Kakao. Pada Kecamatan Pujungan dengan tanaman perkebunan jenis Kopi dengan jumlah 60 Ton pertahun. Kecamatan Bahau Hulu merupakan satu-satunya kecamatan yang tidak mengahasilkan tanaman perkebunan, hal ini disebabkan adanya gagal panen yang disebabkan hama kumbang yang menyebabkan berkurangnya hasil produksi di Kecamatan Bahau Hulu.

Hasil produksi dari pertanian perkebunan yang berupa Kopi, kakao dan kayu manis kemudian dijual yang berada di Kecamatan Kayan hulu dan Kecamatan Pujungan tanpa adanya pengolahan. Berdasarkan hasil survei untuk kopi dijual dengan harga Rp. 15.000/kg, kakao yang masih dalam bentuk buah dijual dengan harga Rp.20.000/Kg, dan kayu manis dijual Rp. 30.000/Kg.

C. Sayur-sayuran

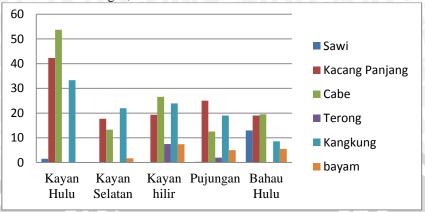
Jenis sayur-sayuran yang tumbuh di lahan kawasan perbatasan adalah sayursayuran sawi, kacang panjang, cabe, terong, kangkung dan bayam. Kondisi perekonomian sayur-sayuran dapat dilihat dari tingkat kecamatan pada masing masing kawasan perbatasan. Berikut ini merupakan hasil produksi untuk sayursayuran wilayah kawasan perbatasan yang dapat dilihat pada Tabel 4.27.

Tabel 4. 27 Jumlah Produksi Sayur-Sayuran di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

			MALATIN	Produk	si (Ton)		
No	Kecamatan	Sawi	Kacang Panjang	Cabe	Terong	Kangkung	Bayam
-1.	Kayan Hulu	1,5	42,3	53,7	0	33,3	0

2.	Kayan Selatan	0	17,7	13,3	0	22	1,7
3.	Kayan Hilir	0	19,3	26,6	7,5	23,9	7,4
4.	Pujungan	0,3	25	12,5	2	19	5
5.	Bahau Hulu	13	19	19,5	0	8,6	5,5
	Jumlah	14.8	123,3	125,6	9,5	106.8	19.6

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4. 34 Jumlah Produksi Sayur-Sayuran di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

Hasil produksi dari sayur-sayuran kemudian dijual dipasar yang berada di Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan. Berdasarkan hasil survei, untuk sayur-sayuran sawi, kacang panjang, kangkung dan sawi dijual dengan harga perikat (1 ikat = 15 kg) sawi Rp.100.000/ikat, kacang panjang Rp. 120.000/ikat, kangkung Rp. 100.000/ikat, bayam Rp.80.000/ikat. Sedangkan untuk cabe dijual perkilogram dengan harga perkilogramnya adalah Rp.50.000/Kg untuk jenis cabe rawit dan cabe besar dijual Rp.30.000/Kg dan terong Rp. Rp.3.000/buah.

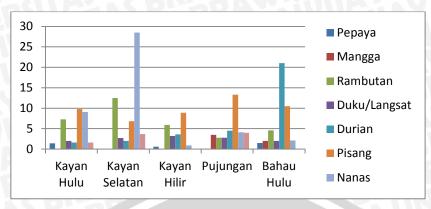
D. Buah-Buahan

Jenis buah-buahan yang tumbuh di lahan pada kawasan perbatasan adalah pepaya, manga, rambutan, duku/langsat, durian, pisang, nanas dan jeruk besar. Kondisi perekonomian buah-buahan dapat dilihat dari tingkat kecamatan pada masing masing kawasan perbatasan. Berikut ini merupakan hasil produksi untuk buah-buahan wilayah kawasan perbatasan yang dapat dilihat pada Tabel 4.28.

Tabel 4. 28 Jumlah Produksi Buah-buahan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

					Produ	ksi (Ton)			
No	Kecamatan	Pepa ya	Mang ga	Ram buta	Duku/ Langsat	Durian	Pisang	Nanas	Jeruk Besar
				n					
1.	Kayan Hulu	1,4	0	7,3	2	1,6	9,8	9,1	1,6
2.	Kayan Selatan		0	12,5	2,7	2	6,8	28,5	3,7
3.	Kayan Hilir	0,6	0,4	5,9	3,2	3,6	8,9	0,9	0
4.	Pujungan	0	3,5	2,8	2,8	4,5	13,3	4,1	4
5.	Bahau Hulu	1,5	2	4,6	2	21	10,5	2,1	1,8
	Jumlah	3,5	5,9	33,1	12,7	32,7	49,3	44,7	11,1

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013.



Gambar 4. 35 Jumlah Produksi Buah-buahan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

Hasil produksi dari buah-buahan kemudian dijual dipasar yang berada di Kecamatan Kayan hulu dan Kecamatan Pujungan. Berdasarkan hasil survei, untuk buah pepaya dijual dengan harga Rp. 30.000/Kg, rambutan Rp.15.000/Kg, duku/langsat Rp.20.0000/Kg, durian Rp.40.000/Ikat dengan jenis durian montong sedangkan jenis durian biasa Rp.25.000/ikat, pisang Rp.60.000/tandan, nanas Rp.5.000/buah dan jeruk besar Rp.25.000/Kg.

4.2.2.2 Sektor Peternakan

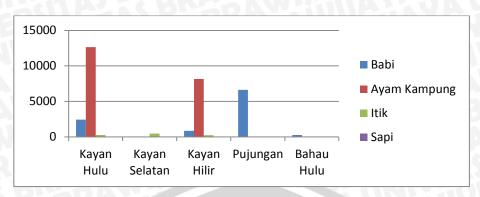
A. Ternak dan Unggas

Peternakan yang berkembang di kawasan perbatasan mampu menyumbang perekonomian masyarakat di perbatasan. Ternak yang berkembang adalah babi dan sapi sedangkan unggas yang perkembang adalah ayam kampong dan itik. Kondisi perekonomian peternakan dapat dilihat dari tingkat kecamatan pada masing masing kawasan perbatasan. dapat dilihat pada Tabel 4.29

Tabel 4. 29 Jumlah Produksi Peternakan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

		Pı	oduksi (Eko	r)	
No	Kecamatan	Babi	Ayam	Itik	Sapi
	<u> </u>	- KACH	Kampung		
1.	Kayan Hulu	2.421	12.652	267	0
2.	Kayan Selatan	1.400	4.598	468	0
3.	Kayan Hilir	859	8.152	246	2
4.	Pujungan	6.621	0	0	0
5.	Bahau Hulu	265	0	0	0
	Jumlah	11.566	25.402	981	2

Sumber: Malinau Dalam Angka, 2013



Gambar 4. 36 Produksi Peternakan di Kawasan Perbatasan Tahun 2012

Berdasarkan pada Tabel dan gambar jumlah produksi peternakan yang paling besar dikawasan perbatasan terdapat pada Kecamatan Kayan Hulu dengan produksi ternak terbanyak adalah ternak ayam kampung 12.562 ekor pertahun dan babi merupakan hewan ternak yang paling dominan di kawasan perbatasan. Jumlah ternak yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Bahau Hulu dengan ternak Babi sebanyak 265 ekor pertahun.

Hasil produksi dari peternakan kemudian dijual dipasar yang berada di Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan. Berdasarkan hasil survei, untuk hasil peternakan sudah dijual dalam bentuk daging. Babi Rp. 30.000/Kg, ayam kampung Rp.110.000/Kg, itik Rp.50.000/Kg dan sapi Rp. 85.000/Kg.

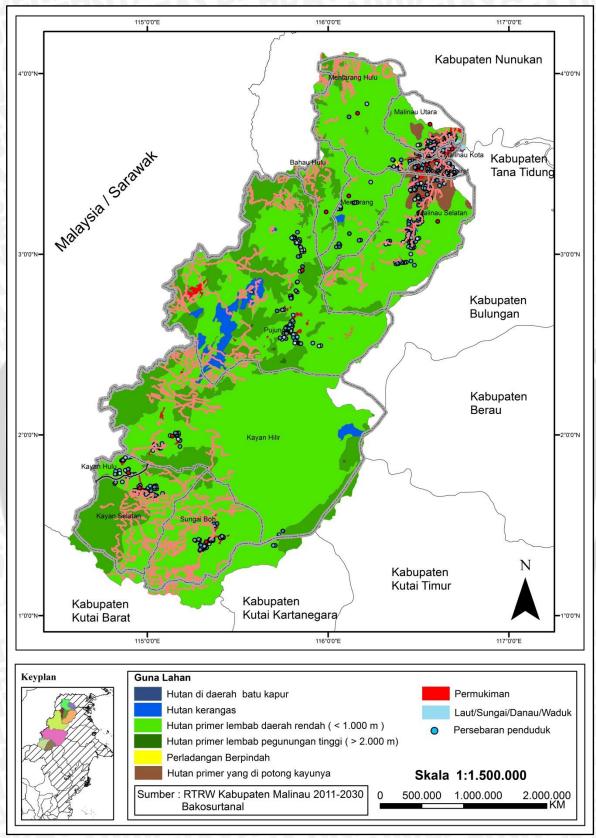
4.3 **Analisis Deskriptif**

4.3.1 **Tata Guna Lahan**

Penggunaan lahan di kawasan perbatasan umumnya dipergunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan maupun non pertanian. Selain itu, Sistem permukiman di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau terbagi dalam dua kelompok permukiman yaitu kelompok permukiman daerah hulu dan kelompok permukiman daerah hilir. Karakteristik yang membedakan kedua kelompok ini adalah pola yang menyebar pada kelompok permukiman daerah hulu dan pola yang mengumpul pada kelompok permukiman daerah hilir. Kelompok permukiman daerah hulu adalah kelompok permukiman yang berada di dataran tinggi yang merupakan daerah hulu sungai yaitu daerah Apau Kayan (Kecamatan Kayan Hulu, Kayan Hilir, Kayan Selatan dan Sungai Boh), Pujungan (Kecamatan Pujungan dan Bahau Hulu) dan Kecamatan Mentarang Hulu. Sedangkan kelompok permukiman daerah hilir adalah kelompok permukiman yang berada di dataran lebih rendah yaitu daerah ibukota kabupaten dan sekitarnya (Kecamatan Malinau Kota, Malinau Selatan, Malinau Utara, Malinau Barat dan Mentarang).

Pola permukiman penduduk daerah hilir lebih teratur apabila dibandingkan pola permukiman penduduk daerah hulu. Untuk pola permukiman hilir merupakan pola linear yang dimana pola permukiman penduduk lebih mengikuti jalan dan tingkat kepadatan penduduk lebih besar dibandingkan dengan permukiman hulu dengan pusat perkotaan berada di Kecamatan Malinau Kota. Pola permukiman hilir berada pada wilayah yang cukup landai yaitu ±200-300 dpl sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dan menjangkau kawasan pusat pemerintahan. Untuk guna lahan yang terdapat pada pemukiman hilir cukup lengkap yaitu tersedianya kawasan perdagangan dan jasa seperti adanya pasar induk kabupaten, toko dan warung, kawasan perkantoran dan kawasan pendidikan seperti adanya SD, SMP dan SMA negeri serta adanya Politeknik Malinau.

Pada daerah hulu kelompok-kelompok permukiman sangat sulit dalam hal pencapaian karena berada pada wilayah pegunungan yaitu ±500-700 dpl dengan tingkat kepadatan permukiman lebih rendah dan kurangnya pemusatan kegiatan. Kelompok permukiman daerah hulu yang lebih cenderung menyebar diakibatkan karena cara kehidupan dari sebagian masyarakat lokal yang sangat bergantung pada alam sekitarnya dan cenderung membuat kelompok-kelompok kecil yang sangat kurang berinteraksi dengan kelompok lainnya serta rendahnya tingkat bepergian di antara kelompok-kelompok tersebut. Tidak terdapatnya prasarana dan sarana angkutan darat, mereka hanya mengandalkan angkutan sungai dan jalan setapak yang melintasi hutan dan gunung atau bukit. Untuk guna lahan yang terdapat di kawasan permukiman hulu hanya terdapat kawasan pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA negeri dan adanya kawasan perdagangan jasa yaitu pasar berskala kecamatan. Kondisi inilah yang menyebabkan tidak terbangunnya prasarana jalan darat, karena keterbatasan alam yang menghalangi kelompok-kelompok permukiman di daerah hulu.



Gambar 4. 37 Peta Guna Lahan di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau

4.3.2 Pergerakan Kegiatan Penduduk

Pergerakan penduduk di kawasan perbatasan yaitu Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu dibagi menjadi pergerakan internal dan pergerakan eksternal. Pergerakan internal adalah pergerakan didalam lingkup kecamatan sendiri maupun kawasan perbatasan lainnya. Pergerakan eksternal adalah pergerakan keluar kawasan perbatasan dan dibagi atas dua zona yaitu zona Indonesia dan zona Malaysia.

Zona Indonesia terdiri dari Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan sedangkan Zona Malaysia terdiri dari Kuching, Tapak Mega dan Tawao. Berikut merupakan Tabel 4.30 pergerakan internal dan eksternal yang terjadi di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau.

Tabel 4. 30 Pergerakan Internal dan Eksternal yang Terjadi di Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau

		Kabupaten Mal	inau.	
Jenis Pergerakan	Dari	Menuju	Zona	Jenis aktivitas
5		Kec. Kayan Selatan		Bekerja (40%) Sekolah (30%) Rekreasi (10%) Lain-lain (20%) • Mengunjungi saudara (5%) • Belanja (10%)
	Kec. Kayan Hilir		Berburu (5%) Bekerja (55%) Sekolah (20%) Rekreasi (5%) Lain-lain (20%) Mengunjungi saudara (7%) Belanja (9%)	
Pergerakan Internal	Kec. Kayan Hulu		ona Indonesia	• Berburu (4%) Bekerja (30%) Sekolah (10%) Rekreasi (20%)
		Kec. Pujungan		Lain-lain (30%) • Mengunjungi saudara (15%)
				 Belanja (10%) Berburu (5%) Bekerja (40%) Sekolah (5%)
		Kec. Bahau Hulu		Rekreasi (45%) Lain-lain (10%) • Mengunjungi saudara
	BRAW	WILLYAY		(4%) • Belanja (2%) • Berburu (4%)
	Kec. Kayan Selatan	Kec. Kayan Hulu		Bekerja (60%) Sekolah (10%) Rekreasi (20%)

		A) Y' AKA AW	I -: - 1 -: - (100/)		
			Lain-lain (10%)		
			 Mengunjungi saudara (5%) 		
			• Belanja (1%)		
			Berburu (4%)		
			Bekerja (40%)		
			Sekolah (20%)		
			Rekreasi (5%)		
		Kec. Kayan Hilir	Lain-lain (35%)		
		Rec. Kayan Hilir	 Mengunjungi saudara (10%) 		
			• Belanja (10%)		
			• Berburu (15%)		
			Bekerja (55%)		
			Sekolah (10%)		
			Rekreasi (5%)		
			Lain-lain (30%)		
		Kec. Pujungan			
		asilina br	• Mengunjungi saudara (10%)		
			• Belanja (6%)		
			• Berburu (14%)		
			Bekerja (30%)		
			Sekolah (23%)		
		$\mathcal{L}_{\mathcal{A}}(\mathcal{A}_{\mathcal{A}}) \otimes \mathcal{A}_{\mathcal{A}}$	Rekreasi (10%)		
			Lain-lain (37%)		
		Kec. Bahau Hulu	 Mengunjungi saudara (15%) 		
			• Belanja (3%)		
			• Berburu (19%)		
			Bekerja (70%)		
			Sekolah (5%)		
			Rekreasi (10%)		
		Kec. Kayan Hulu	Lain-lain (15%) • Mengunjungi saudara		
			(3%)		
		表别 (2) 叶珍	Belanja (2%)Berburu (10%)		
			Bekerja (30%)		
			Sekolah (15%)		
			Rekreasi (12%)		
		Kec. Kayan Selatan	Lain-lain (43%)		
		ice. Ruyun Solutun	• Mengunjungi saudara (15%)		
	Kec. Kayan		• Belanja (8%)		
	Hilir		• Berburu (20%)		
			Bekerja (30%)		
			Sekolah (10%)		
			Rekreasi (15%)		
		Vaa Duinnaan	Lain-lain (45%)		
		Kec. Pujungan	• Mengunjungi saudara (20%)		
			• Belanja (10%)		
			• Berburu (25%)		
		TIPE AVA VE TIN	Bekerja (40%)		
			Sekolah (10%)		
			Rekreasi (15%)		
		Kec. Bahau Hulu			
			Lain-lain (35%)		
			Mengunjungi saudara		
			(10%)		



• Belanja (10	%)			
• Berburu (15				
Bekerja (60%)	TI VALLATI			
Sekolah (5%)				
Rekreasi (25%				
Kec. Kayan Hulu Lain-lain (20% Nec. Kayan Hulu				
• Mengunjung (15%)	gi saudara			
• Belanja (-)				
• Berburu (59	%)			
Bekerja (40%)	1247706			
Sekolah (5%)				
Rekreasi (15%	(15%)			
Lain-lain (40%	(b)			
Kec. Kayan Selatan • Mengunjung (15%)	gi saudara			
• Belanja (15	%)			
Kec. • Berburu (10)				
Pujungan Bekerja (40%)				
Sekolah (10%)				
Rekreasi (15%				
Lain-lain (35%				
Kec. Kayan Hilir Mengunjung (10%)				
• Belanja (10)	%)			
Berburu (15)				
Bekerja (20%)				
Sekolah (10%)				
Rekreasi (35%)			
Kec. Bahau Hulu Lain-lain (35%	6)			
• Mengunjun	gi saudara			
$(3) \qquad (20\%)$				
• Belanja (10				
Berburu (59)				
Bekerja (50%)				
Sekolah (5%)	,			
Rekreasi (25%				
Kec. Kayan Hulu Lain-lain (20% Mengunjun				
(10%)	gi saudara			
• Belanja (5%	6)			
Berburu (59)				
Bekerja (35%)				
Sekolah (10%)				
Rekreasi (15%)			
Kec. Bahau Kec. Kayan Selatan Lain-lain (40%				
• Mengunjun	gi saudara			
(20%)				
• Belanja (10				
Berburu (10 Bulling (200))				
Bekerja (20%)				
Sekolah (10%) Rekreasi (35%				
Lain-lain (35%				
Kec. Kayan Hilir Mengunjung				
(20%)	gi saudara			
• Belanja (10 ^o	%)			
Berburu (59)				
Kec. Pujungan Bekerja (10%)				
MIVE TERDILLETT AD TE BRESAWILL	IVE TEACH			



	ERSII NIVER AUNII AUNII	SITAS SERSITAS NIVERSI NIVERSI	BRAY TAS BRA TAS BRAY TAS BRAY	Sekolah (5%) Rekreasi (20%) Lain-lain (65%) • Mengunjungi saudara (35%) • Belanja (15%) • Berburu (15%)
RAWA S BRAS TAS B RSITA IVERS		Kec. Mentarang Hulu		Bekerja (20%) Sekolah (20%) Rekreasi (10%) Lain-lain (50%) • Mengunjungi saudara (20%) • Belanja (5%) • Berburu (5%) • Mencari Pekerjaan (20%) Bekerja (30%)
	Kec. Kayan Hulu	Kota Malinau	Zona Indonesia	Sekolah (30%) Rekreasi (10%) Lain-lain (30%) • Mengunjungi saudara (10%) • Belanja (5%) • Berburu (-) • Mencari Pekerjaan (15%)
Pergerakan Eksternal		Kec. Sungai Boh		Bekerja (35%) Sekolah (10%) Rekreasi (30%) Lain-lain (30%) • Mengunjungi saudara (10%) • Belanja (10%) • Berburu (-) • Mencari Pekerjaan (10%)
		Kab. Bulungan		Bekerja (40%) Sekolah (30%) Rekreasi (10%) Lain-lain (20%) • Mengunjungi saudara (5%) • Belanja (5%) • Berburu (-) • Mencari Pekerjaan (10%)
		Tapak Mega	Zona Malaysia	Bekerja (60%) Lain-lain (40%) • Mengunjungi saudara (5%) • Belanja (20%) • Berburu (-) • Mencari Pekerjaan (15%)
	Kec. Kayan Selatan	Kec. Sungai Boh	Zona Indonesia	Bekerja (30%) Sekolah (10%) Rekreasi (20%) Lain-lain (40%) • Mengunjungi saudara (15%) • Belanja (5%) • Berburu (15%)

	AN DE BURY AND	
	PLAS DE BRAY	• Mencari Pekerjaan (5%)
		Bekerja (55%)
		Sekolah (20%)
		Rekreasi (10%)
		Lain-lain (15%)
	Kec. Malinau Kota	 Mengunjungi saudara (5%)
		• Belanja (5%)
		• Berburu (-)
	PATRICE AND ADDRESS OF THE PATRICE AND ADDRESS O	Mencari Pekerjaan (5%) Puli (20%) P
		Bekerja (30%)
		Sekolah (20%)
		Rekreasi (10%)
	Kec. Malinau	Lain-lain (35%)
	Selatan	 Mengunjungi saudara (15%)
	TAC DA	• Belanja (10%)
	CILAD DRA	• Berburu (-)
		 Mencari Pekerjaan (10%)
		Bekerja (40%)
		Sekolah (40%)
		Rekreasi (10%)
		Lain-lain (10%)
	Kab. Bulungan	 Mengunjungi saudara (-)
		Belanja (-)
		Berburu (-)
		Mencari Pekerjaan (10%)
	Kec. Malinau	Bekerja (60%)
	Selatan Selatan	Sekolah (5%) Rekreasi (20%)
	Selatan	Lain-lain (15%)
		Bekerja (20%)
		Sekolah (10%)
		Rekreasi (10%)
		Lain-lain (60%)
	Kec. Mentarang	 Mengunjungi saudara
	Hulu	(30%)
		• Belanja (5%)
		• Berburu (20%)
		 Mencari Pekerjaan
		(5%)
Kec. Kayan	7770	Bekerja (40%)
Hilir	Zona Indonesia	Sekolah (20%)
		Rekreasi (10%)
		Lain-lain (30%)
	Kec. Malinau Utara	Mengunjungi saudara (5%)
		• Belanja (10%)
		• Berburu (-)
		Mencari Pekerjaan
		(15%)
	VERMINERAUE	Bekerja (40%)
		Sekolah (40%)
		Rekreasi (10%)
	Kab. Bulungan	Lain-lain (10%)
	2 diangun	 Mengunjungi saudara
		(-)
		Belanja (-)

			Berburu (-)Mencari Pekerjaan
	JERS DSI		(10%) Bekerja (50%)
			Lain-lain (50%) • Mengunjungi saudara
	Kuching	Zona Malaysia	(-) • Belanja (20%)
			• Berburu (10%)
			 Mencari Pekerjaan (30%)
			Bekerja (50%)
			Sekolah (20%) Rekreasi (5%)
			Lain-lain (25%)
	Kec. Malinau Selatan	SRD	• Mengunjungi saudara (10%)
	05114		• Belanja (5%)
			Berburu (-)Mencari Pekerjaan
		<u>.</u>	(10%) Bekerja (20%)
			Sekolah (30%)
	DA OF		Rekreasi (20%)
		1/1	Lain-lain (30%)
	Kec. Mentarang		• Mengunjungi saudara (10%)
			Belanja (5%)Berburu (2%)
	& ALL Y		Mencari Pekerjaan
		- Zona Indonesia	(13%)
	(4 (C))	Zona muonesia	Bekerja (40%)
			Sekolah (20%)
Kec.			Rekreasi (15%) Lain-lain (25%)
Pujungan	Kec. Malinau Kota		 Mengunjungi saudara (5%)
			• Belanja (5%)
			• Berburu (-)
			• Mencari Pekerjaan (15%)
	7	$\mathcal{D}_{\mathcal{O}}$	Bekerja (50%) Sekolah (30%)
			Rekreasi (10%)
			Lain-lain (10%)
	Kab. Bulungan		Mengunjungi saudara
			(-) • Belanja (-)
			Berburu (-)
			Mencari Pekerjaan
	TA UNIX	IVER	(10%)
			Bekerja (40%)
			Lain-lain (60%) • Mengunjungi saudara
	Kuching	Zona Malaysia	(-)
			• Belanja (40%)
			• Berburu (5%)
EAST BY	TO BRES	VALIE	 Mencari Pekerjaan

	22 ()		(15%)
	TOTAL		Bekerja (30%)
			Sekolah (10%)
			Rekreasi (10%)
			Lain-lain (50%)
	Kec. Malinau Utara		 Mengunjungi saudara (10%)
			Belanja (-)
			• Berburu (5%)
			 Mencari Pekerjaan
			(35%)
			Bekerja (40%)
			Sekolah (30%)
			Rekreasi (10%) Lain-lain (20%)
	Kec. Malinau Kota	C D	 Mengunjungi saudara (-)
	GITA	3 BRA	• Belanja (10%)
	23		• Berburu (-)
Y IE			• Mencari Pekerjaan (10%)
		 Zona Indonesia 	Bekerja (20%)
			Sekolah (30%)
	\mathcal{M}		Rekreasi (20%)
Kec. Bahau			Lain-lain (30%)
Hulu	Kec. Malinau Barat		 Mengunjungi saudara (15%)
			• Belanja (5%)
			• Berburu (-)
	《長國》		• Mencari Pekerjaan (10%)
			Bekerja (50%)
			Sekolah (30%)
			Rekreasi (5%)
			Lain-lain (15%)
	Kab. Bulungan	(经) ()	 Mengunjungi saudara (5%)
			• Belanja (-)
			Berburu (-)
	\#\ \ \\\\\\		• Mencari Pekerjaan (10%)
	ु उत	T-V() 55	Bekerja (60%)
			Lain-lain (40%)
			Mengunjungi saudara
	Tawao	Zona Malaysia	(-)
			• Belanja (20%)
			Berburu (-)
			 Mencari Pekerjaan (20%)

Pergerakan internal dari kawasan perbatasan menuju kawasan perbatasan yang paling besar adalah pergerakan dari Kecamatan Kayan Hilir menuju Kecamatan Kayan Hulu untuk jenis kegiatan bekerja (70%). Hal ini dikarenakan Kecamatan Kayan Hulu merupakan kawasan pusat kegiatan strategis nasional (PKSN). Selain itu juga pada

Kecamatan Kayan Hulu terdapat tambang emas dan tambang batu bara yang cukup besar sehingga membuat masyarakat banyak yang bekerja di Kecamatan Kayan Hulu.

Pergerakan eksternal pada zona Indonesia (Kabupaten Malinau dan Kabupaten Bulungan) pergerakan yang paling tinggi adalah pergerakan dari Kecamatan Kayan Hilir menuju Kota Malinau untuk jenis kegiatan bekerja (60%), sedangkan untuk jenis kegiatan sekolah pergerakan yang paling banyak adalah dari Kecamatan Kayan Hilir menuju Kabupaten Bulungan (40%). Hal ini dikarenakan pada Kabupaten Bulungan terdapat Universitas yang telah terakeditasi sehingga menjadi tujuan masyarakat kawasan perbatasan untuk sekolah.

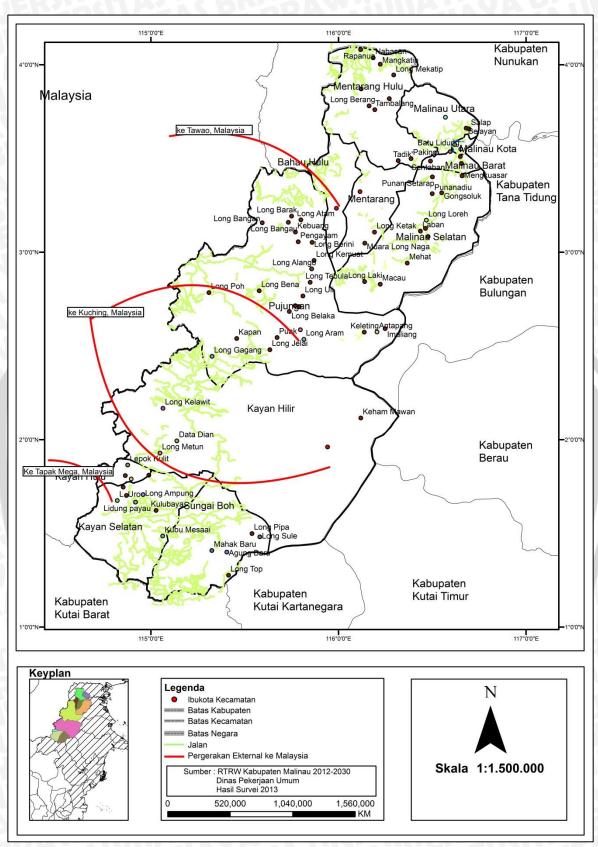
Pergerakan eksternal zona Malaysia (Kuching, Tapak Mega dan Tawao) pergerakan paling tinggi terdapat pada jenis kegiatan bekerja yaitu pergerakan dari Kecamatan Kayan Hulu menuju Tapak Mega (60%) dan Kecamatan Bahau Hulu menuju Tawao (60%). Banyaknya pergerakan masayarakat untuk bekerja kedua daerah tersebut disebabkan adanya kebun kelapa sawit milik Malaysia dan masyarakat kawasan perbatasan yang bekerja disana akan difasilitasi dengan diantar-jemput menuju kebun kelapa sawit dan digaji dengan gaji yang cukup tinggi yaitu sebesar 625 RM atau ± Rp. 2.250.000 (1 Ringgit Malaysia = Rp. 3.600).

117°0'0"E

116°0'0"E

115°0'0"E

Kabupaten pada Kawasan Perbatasan



Gambar 4. 40 Peta Sistem Pergerakan Ekternal Zona Malaysia pada Kawasan Perbatasan

4.4 Analisis Sektor Unggulan

Analisis Sektor unggulan yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi analisis LQ (*Location Quotient*), dan analisis *growth-share*.

4.4.1 Analisis LQ

Analisis LQ (*Location Quotient*) merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur konsentrasi kegiatan (lapangan usaha) pada wilayah Kabupataen Malinau dengan membandingkan perannya dalam perekonomian wilayah kawasan perbatasan. Pada pembahasan ini LQ digunakan sebagai salah satu faktor penentu dalam mengetahui sektor unggulan yang dominan untuk dikembangkan pada masing-masing kawasan perbatasan. Metode analisis LQ ini berdasarkan pada asumsi bahwa produktifitas rata-rata atau kosumsi rata-rata antar wilayah sama dan permintaan daerah akan suatu barang pertama dipenuhi oleh hasil daerah itu sendiri jika yang diminta melebihi produksi daerah itu sendiri maka kekurangannya diimpor dari luar daerah.

4.4.1.1 Sumber Daya Alam

A. Pertanian Tanaman Pangan

Sektor pertanian di Kabupaten perbatasan terdiri dari padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah dan kedelai. Untuk menentukan tanaman yang merupakan basis atau tidak maka dilakukan perhitungan LQ pada Tabel 4.31.

Tabel 4. 31 LQ Pertanian Tanaman Pangan pada Kawasan Perbatasan Tahun 2012

No	Kecamatan	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah
1.	Kayan Hulu	0	0,66	2,33	0,38	2,19	0
2.	Kayan Selatan	1,07	0,54	0,31	0,21	0	0,95
3.	Kayan Hilir	1,48	0,74	0,42	0,02	0,02	0,48
4.	Pujungan	1,06	6,62	3,14	2,77	4,37	0
5.	Bahau Hulu	2,48	0,40	3,88	0,54	0,21	0

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada skala kawasan perbatasan dapat disimpulkan bahwa nilai LQ untuk yang terbesar adalah Padi Sawah dengan nilai ditiap kecamatan >1 yang berarti nilai LQ > 1.

Sebaran komoditas pertanian di Kawasan perbatasan adalah sebagai berikut

• Padi sawah : Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Kayan Hilir,

Pujungan dan Bahau Hulu

• Jagung : Kecamatan Kayan Hulu, Pujungan dan Bahau Hulu

• Ubi kayu : Kecamatan Pujungan.

• Ubi jalar : Kecamatan Kayan Hulu dan Pujungan

B. Perkebunan

Sektor perkebunan di kawasan perbatasan terdiri dari kopi, kakao dan kayu manis. Untuk menentukan tanaman perkebunan yang merupakan basis atau tidak maka dilakukan perhitungan LQ pada Tabel 4.32

Tabel 4. 32 LQ Perkebunan pada Kawasan Perbatasan Tahun 2012

No	Vacamatan	LQ per Kecamatan				
No	Kecamatan	Kopi	Kakao	Kayu Manis		
1.	Kayan Hulu	1,16	0	0		
2.	Kayan Selatan	0	0	15,5		
3.	Kayan hilir	1,16	0	0		
4.	Pujungan	4,64	0,39	0		
5.	Bahau Hulu	0	0	0		

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada kawasan perbatasan terhadap kabupaten, dapat disimpulkan nilai LQ untuk yang terbesar adalah kayu manis sebesar 15,5 dan LQ terkecil adalah 0,39 adalah Kakao.

Sebaran komoditas perkebunan di kawasan perbatasan adalah sebagai berikut

 Kopi : Kecamatan Kayan Hulu, Kayan Selatan dan Pujungan.

• Kayu Manis : Kecamatan Kayan Selatan.

C. Sayur-sayuran

Sektor sayur-sayuran di kawasan perbatasan terdiri dari sawi, kacang panjang, cabe, terong, kangkung dan bayam. Untuk menentukan tanaman sayur-sayuran yang merupakan basis atau tidak maka dilakukan perhitungan LQ pada Tabel 4.33.

Tabel 4. 33 LQ Sayur-sayuran pada Kawasan Perbatasan Tahun 2012

		LQ per kecamatan							
No	Kecamatan	Sawi	Kacang Panjang	Cabe	Terong	Kangkung	Bayam		
1.	Kayan Hulu	0,08	0,59	0,58	0	0,68	0		
2.	Kayan Selatan	0	0,25	0,14	0	0,45	0,03		
3.	Kayan Hilir	0	0,27	0,28	0,22	0,49	0,15		
4.	Pujungan	0,01	3,53	0,13	0,05	0,38	0,11		
5.	Bahau Hulu	0,75	0,26	0,21	0	0,17	0,18		

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Pada kawasan perbatasan nilai LQ sebesar adalah Kacang Panjang yang terdapat di Kecamatan Pujungan dengan nilai >1 dan nilai LQ terkecil adalah Sawi di Kecamatan Pujungan dengan nilai 0,01 atau <1.

Sebaran komoditas sayur-sayuran di Kawasan perbatasan adalah sebagai berikut

 Kacang Panjang : Kecamatan Pujungan.

D. Buah-buahan

Sektor buah-buahan di kawasan perbatasan terdiri dari pepaya, mangga, rambutan, duku/langsat, durian, pisang, nanas dan jeruk besar. Untuk menentukan tanaman buah-buahan yang merupakan basis atau tidak maka dilakukan perhitungan LQ seperti pada Tabel 4.34

Tabel 4. 34 LQ Buah-buahan Pada Kawasan Perbatasan Tahun 2012

N	11.4.1	LQ per kecamatan							
0	Kecamatan	Pepaya	Man gga	Rambu tan	Duku/ Langsat	Durian	Pisang	Nanas	Jeruk Besar
1.	Kayan Hulu	0,13	0	0,71	0,04	0,07	0,47	0,66	0,31
2.	Kayan Selatan	0	0	1,22	0,05	0,12	0,33	0,71	0,73
3.	Kayan Hilir	0,05	0,09	0,57	0,07	0,08	0,43	2,07	0
4.	Pujungan	0	0,87	0,27	0,06	0,19	0,65	0,06	0,79
5.	Bahau Hulu	0,01	0,49	0,44	0,04	0,89	0,51	0,29	0,35

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dapat disimpulkan bahwa nilai LQ untuk sektor Buah-buahan tiap kawasan perbatasan yang terbesar adalah Nanas yang berada di Kecamatan Kayan Hilir dengan nilai LQ sebesar 2,07 dan nilai LQ terkecil adalah Pepaya di Kecamatna Bahau Hulu dengan nilai LQ 0,01.

Sebaran komoditas buah-buahan di kawasan perbatasan adalah sebagai berikut

: Kecamatan Kayan Selatan. Rambutan

 Nanas : Kecamatan Kayan Hilir.

4.4.1.2 Sektor Peternakan

A. Ternak dan Unggas

Sektor peternakan di kawasan perbatasan terdiri dari peternakan ternak babi dan sapi, serta peternakan unggas ayam kampong dan itik. Untuk menentukan ternak yang merupakan basis atau tidak dilakukan perhitungan LQ seperti pada Tabel 4.35

Tabel 4. 35 LQ Peternakan pada Kawasan Perbatasan Tahun 2012

		LQ per Kecamatan							
No	Kecamatan	Babi	Ayam Kampung	Itik	Sapi				
1.	Kayan Hulu	549,91	273,2	49,11	0				
2.	Kayan Selatan	318,01	99,34	86,23	0				
3.	Kayan hilir	195,12	176,06	45,32	3,26				
4.	Pujungan	1.503,9	$\bigcup_{i=1}^{n} 0_{i}$	0	0				
5.	Bahau Hulu	60,19	0	0	0				

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Dapat dilihat dari hasil perhitungan LQ, tiap-tiap kecamatan memiliki nilai LQ yang beragam. Setiap kecamatan memiliki sektor unggulannya masing-masing.

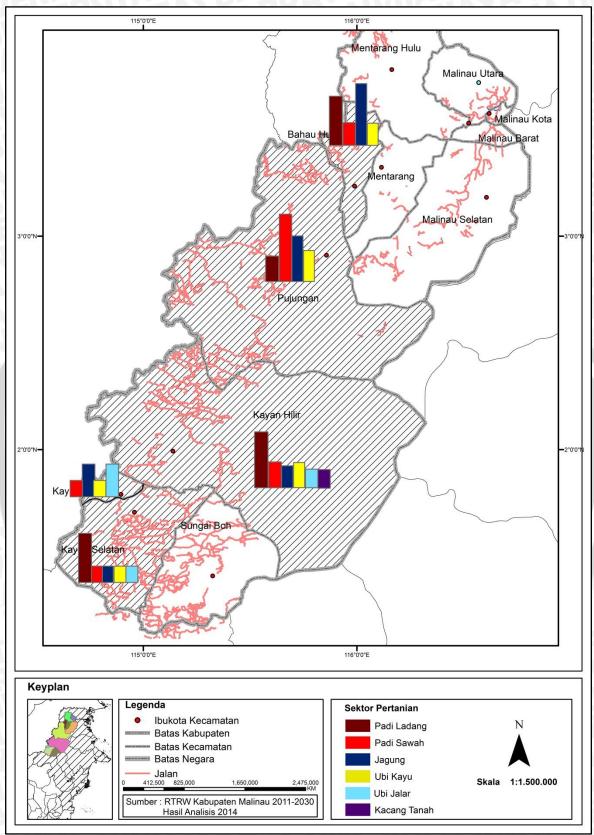
Sebaran komoditas peternakan di Kawasan perbatasan adalah sebagai berikut

: Seluruh Kawasan Perbatasan. • Babi

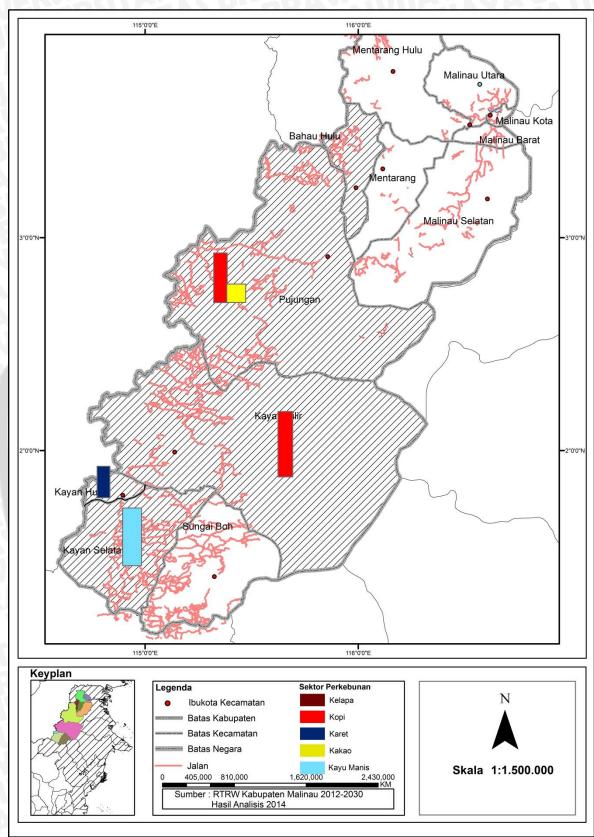
• Ayam Kampung: Kecamatan Kayan Hulu, Kayan Selatan, dan Kayan Hilir.

Itik : Kecamatan Kayan Hulu, Kayan Selatan, dan Kayan Hilir

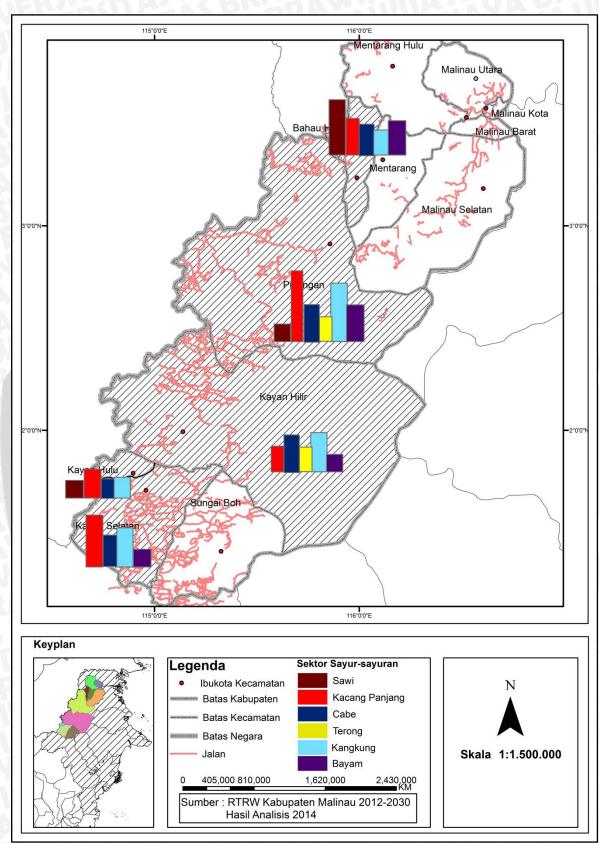
 Sapi : Kecamatan Kayan Hilir.



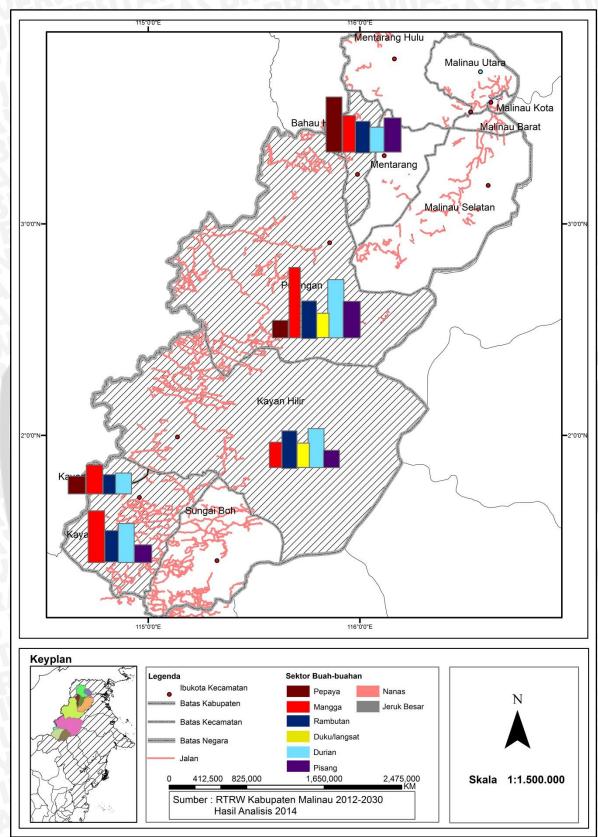
Gambar 4. 41 Peta Potensi Sektor Pertanian di Kawasan Perbatasan



Gambar 4. 42 Peta Potensi Sektor Perkebunan di Kawasan Perbatasan



Gambar 4. 43 Peta Potensi Sektor Sayur-sayuran di Kawasan perbatasan



Gambar 4. 44 Peta Potensi Sektor Buah-Buahan di Kawasan Perbatasan

Gambar 4. 45 Peta Potensi Sektor Peternakan di Kawasan Perbatasan

4.4.2 Analisis Growth Share

Analisis ini digunakan untuk informasi secara langsung tentang potensi unggulan di kawasan perbatasan. Analisis yang dilakukan berupa penentuan kriteria unggulan, potensial, dominan dan stagnan untuk mementukan kuadran ekonomi dari kawasan perbatasan. Diagram *Growth* dan *Share* berfungsi untuk menggambarkan secara umum mengenai sektor-sektor ungggulan dengan ketentuan *growth* dan *share* memiliki nilai positif, sektor dominan memiliki ketentuan growth positif dan share negatif, sektor potensial memiliki ketentuan growth negatif dan share positif. Berikut perhitungan hasil dari analisis *Growth* dan *Share*

4.4.2.1 Sumber Daya Alam

A. Pertanian Tanaman Pangan

Sub sektor pertanian tanaman pangan yang berada di kawasan perbatasan adalah Padi sawah, Padi ladang, jagung, Ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah.

Tabel 4. 36 Kuadran Ekonomi Pertanian Tiap Kecamatan di Kawasan Perbatasan

			1	Tailly and the	Komodi	ti				
Kecamatan	I	Padi sawa	ah	[] Jal	Padi ladang			Jagung		
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	%_Ket <	Growth	Share	Ket	
Kayan Hulu	0	0	-0	+	1 th	Unggulan	+	+	Unggulan	
Kayan Selatan	-	+ /	Potensial		7/4-7	Potensial	+	+	Unggulan	
Kayan Hilir	-	+ (Potensial	+	//#]	Unggulan	+	+	Unggulan	
Pujungan	+	+	Unggulan	+	が形式	Unggulan	+	+	Unggulan	
Bahau Hulu	-	+	Potensial	+:(1)	11	Unggulan	+	+	Unggulan	
					Komodi	ti				
Kecamatan		Ubi Kay	u	Ubi Jalar			Kacang Tanah			
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	
Kayan Hulu	+	+	Unggulan	1 + 6	+	Unggulan	0	0	0	
Kayan Selatan	-	+	Potensial	0	0	0	+	+	Unggulan	
Kayan Hilir	-	+	Potensial	All true	+	Potensial	+	+	Unggulan	
Pujungan	+	+	Unggulan		+	Unggulan	0	0	0	
Bahau Hulu	+	+	Unggulan		+	Potensial	0	0	0	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan analisis Growth-Share di wilayah studi pada komoditi pertanian, maka diketahui tanaman pertanian diwilayah studi berada pada dua kuadran yaitu unggulan dan potensial. Hal ini berarti bahwa komoditi tanaman pertanian dapat dikembangkan menjadi sektor basis untuk meningkatkan perekonomian wilayah studi.

B. Perkebunan

Sub sektor perkebunan yang berada di kawasan perbatasan adalah kopi, kakao dan kayu manis.

Tabel 4. 37 Kuadran Ekonomi Perkebunan Tiap Kecamatan di Kawasan Perbatasan

Vacamatan	Ko	moditi
Kecamatan —	Kopi	Kakao

	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket
Kayan Hulu	0	0	0	0	0	0
Kayan Selatan	0	0	0	0	0	0
Kayan Hilir	0	0	0	0	0	0
Pujungan	+	+	Unggulan	0	0	0
Bahau Hulu	0	0	0	0	0	0

	Komoditi Kayu Manis						
Kecamatan							
	Growth	Share	Ket				
Kayan Hulu	0	0	0				
Kayan Selatan	0	0	0				
Kayan Hilir	0	0	0				
Pujungan	0	0	0				
Bahau Hulu	0	0	0				

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Tabel diatas memperlihatkan bahwa tanaman perkebunan di wilayah studi pada satu kuadran yaitu hanya pada kuadran unggulan. Hal ini berarti bahwa komoditi tanaman perkebunan dapat dikembangkan menjadi sektor basis tetapi hanya jenis kopi saja, karena hanya tanaman jenis kopi yang menjadi unggulan di kawasan perbatasan.

C. Sayur-sayuran

Sub sektor Sayur-sayuran yang berada di kawasan perbatasan adalah sawi, kacang panjang, cabe, terong, kangkung dan bayam.

Tabel 4. 38 Kuadran Ekonomi Sayur-Sayuran Tiap Kecamatan di Kawasan Perbatasan

			S S		Komodit	ti 🥎			
Kecamatan	Kecamatan Sawi			Kacang Panjang			Terong		
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket
Kayan Hulu	-	+	Potensial	+ 77	+	Unggulan	0	0	0
Kayan Selatan	0	0	0	11 7 a	+	Potensial	0	0	0
Kayan Hilir	0	0	0		+ 1	Potensial	-	+	Potensial
Pujungan	-	+	Potensial	7/ 4/17	+	Potensial	-	+	Potensial
Bahau Hulu	+	+	Unggulan		+ /	Potensial	0	0	0

					Komoun				
Kecamatan		Cabe	80	17.41	Kangkur	ıg		Bayam	
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket
Kayan Hulu	+	+	Unggulan		+	Potensial	0	0	0
Kayan Selatan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Kayan Hilir	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+ /	Potensial
Pujungan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial
Bahau Hulu	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	-	+	Potensial

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan analisis Growth-Share di wilayah studi pada komoditi sayursayuran diketahui tanaman sayur-sayuran diwilayah studi berada pada dua kuadran yaitu unggulan dan potensial. Hal ini berarti bahwa komoditi tanaman sayuran dapat dikembangkan menjadi sektor basis untuk meningkatkan perekonomian wilayah studi.

D. Buah-buahan

Sub sektor Buah-buahan yang berada di kawasan perbatasan adalah pepaya, mangga, rambutan, duku/langsat, durian, pisang, nanas dan jeruk besar.

Tabel 4. 39 Kuadran Ekonomi Buah-buahan Tiap Kecamatan di Kawasan Perbatasan

TAUVILLE.			VIDIA		Komodit	i - Co				
Kecamatan	Pepaya			UIN	Mangga			Rambutan		
BRA	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	
Kayan Hulu	+	+	Unggulan	0	0	0	+	+	Unggulan	
Kayan Selatan	0	0	0	0	0	0	+	+	Unggulan	
Kayan Hilir	H-1-1	+	Potensial	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	
Pujungan	0	0	0	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	
Bahau Hulu	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	

	P. L. L.				Komodit	i			
Kecamatan	D	uku/lan	gsat		Durian			Pisang	AVA
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket
Kayan Hulu	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	+	4	Unggulan
Kayan Selatan	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan
Kayan Hilir		+	Potensial	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan
Pujungan	-	+	Potensial	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan
Bahau Hulu	+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	+	1 +	Unggulan

			Komo	oditi 🔼		
Kecamatan		CX.	Jeruk Besar			
	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket
Kayan Hulu	+	+	Unggulan	1 (4)	S + - &	Unggulan
Kayan Selatan	+	+	Unggulan	\\ \	/	Unggulan
Kayan Hilir	-	+ /	Potensial	0	0	0
Pujungan	+	+	Unggulan	\ \ \	+	Unggulan
Bahau Hulu	+	+	Unggulan	+\/	/ (:	Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Berdasarkan analisis Growth-Share di wilayah studi pada komoditi buahbuahan, diketahui tanaman buah-buahan diwilayah studi berada pada dua kuadran yaitu unggulan dan potensial. Hal ini berarti bahwa komoditi tanaman buah buahan dapat dikembangkan menjadi sektor basis untuk meningkatkan perekonomian wilayah studi.

4.4.2.2 Sektor Peternakan

A. Ternak dan Unggas

Sub sektor ternak dan unggas yang berada di kawasan perbatasan adalah babi, ayam kampung, itik dan sapi.

Tabel 4. 40 Kuadran Ekonomi Sektor Ternak dan Unggas Tiap Kecamatan di Kawasan Perbatasan

		ui ixu	wasan i ci	Dutubul					
				Komodit	i				
Babi			Aya	Ayam Kampung			Itik		
Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	Growth	Share	Ket	
+	+11	Unggulan	(U)-N	+	Potensial	ATT-11:	7	Potensial	
+	+	Unggulan		+	Potensial	111-4-	+ -	Potensial	
+	+	Unggulan	+	+	Unggulan	-	+	Potensial	
+	+	Unggulan	0	0	0	0	0	0	
	+	Potensial	0	0	0	0	0	0	
	+ + + + +	Share	BabiGrowthShareKet++Unggulan++Unggulan++Unggulan++Unggulan	Babi Aya Growth Share Ket Growth + + Unggulan - + + Unggulan - + + Unggulan - + + Unggulan 0	Growth Share Ket Growth Share + + Unggulan - + + + Unggulan - + + + Unggulan + + + + Unggulan 0 0	KomoditiBabiAyam KampungGrowthShareKetGrowthShareKet++Unggulan-+Potensial++Unggulan-+Potensial++Unggulan++Unggulan++Unggulan000	KomoditiBabiAyam KampungGrowthShareKetGrowth++Unggulan-+Potensial-++Unggulan-+Potensial-++Unggulan++Unggulan-++Unggulan0000	Komoditi Babi Ayam Kampung Itik Growth Share Ket Growth Share Ket Growth Share + + Unggulan - + Potensial - + + + Unggulan - + Potensial - + + + Unggulan - + Unggulan - + + + Unggulan 0 0 0 0 0	

MATTE	Komoditi						
Kecamatan	TILLE	Sapi	MILE				
	Growth	Share	Ket				
Kayan Hulu	0	0	0				
Kayan Selatan	0	0	0				
Kayan Hilir	+	+	Unggulan				
Pujungan	0	0	0				
Bahau Hulu	0	0	0				

Sumber: Hasil Analisis, 2014

 ${\bf Tabel} \ \underline{{\bf 4.41 \ Sektor \ Unggulan \ dan \ Sektor \ Potensial \ Tiap \ Kawasan \ perbatasan}}$

Kecamatan	Sektor	Sektor Potensia	
	Pertanian	Jagung	
		Ubi Kayu	
		Ubi Jalar	
	Perkebunan	-	-
	Sayur-	Kacang Panjang	Sawi
	sayuran	Cabe	Kangkung
	Buah-buahan	-	Pepaya
Kayan Hulu			Mangga
ray an rana			Rambutan
			Duku/langsat
			Durian
	$\prec \sim$		Pisang
			Nanas
		Jan /	Jeruk Besar
	Peternakan	Babi	Ayam Kampung
			Itik
	Pertanian	Jagung	Padi Sawah
		Kacang Tanah	Padi ladang
	N PU	I KLASATOV	Ubi Kayu
	Perkebunan		- / \
	Sayur-	Cabe	Kacang Panjang
	sayuran	1 A 1 A 1 A 1 A 1 A 1 A 1 A 1 A 1 A 1 A	Kangkung
Kayan		THE REAL PROPERTY.	Bayam
Kayan Selatan	Buah-buahan	Rambutan	3 1
Sciatan		Duku/langsat	
		Durian	IE .)
		Pisang	
	\ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \ \	Nanas	12/3
		Jeruk Besar	
	Peternakan	Babi	Ayam Kampung
			Itik
	Pertanian	Padi ladang	Padi Sawah
		Jagung	Ubi Kayu
		Kacang Tanah	
	Perkebunan	-	-
	Sayur-	Cabe	Kacang Panjang
	sayuran	Kangkung	Terong
Kayan Hilir			Bayam
ixayan 111111	Buah-buahan	Mangga	Pepaya
		Rambutan	Duku/langsat
		Durian	Nanas
		Pisang	IN PATEUR
	Peternakan	Babi	Itik
		Ayam Kampung	
		Sapi	
		Sapi	

		Padi ladang						
	SITA	Jagung Ubi Jalar						
	Perkebunan	Kopi						
	Sayur-	Cabe	Sawi					
	sayuran		Kacang Panjang					
			Terong					
			Kangkung					
			Bayam					
	Buah-buahan	Mangga	Duku/langsat					
		Rambutan						
		Durian						
		Pisang						
		Nanas						
	Peternakan	Babi						
7	Pertanian	Padi ladang	Padi Sawah					
		Jagung	Ubi Jalar					
	9611	Ubi Kayu	RAL					
	Perkebunan	-						
	Sayur-	Sawi	Kacang Panjang					
	sayuran	Cabe	Kangkung					
			Bayam					
Bahau Hulu	Buah-buahan	Pepaya	Λ					
	CXA	Mangga	S					
	A. 7	Rambutan	$\mathcal{I}_{\wedge A}$					
	7 4 60	Duku/langsat						
	1 By	Durian						
		Pisang						
		Nanas						
	Peternakan	Babi						

Dibawah ini merupakan Tabel penjabaran dari analisis perekonomian yang merupakan gabungan dari analisis LQ, *Growth* dan *Share* dari masing-masing sektor pertanian, perkebunan, sayur-sayuran, buah-buahan dan peternakan.

Tabel 4. 42 Analisis Ekonomi Sektor Pertanian (LQ, *Growth* dan *Share*) di Kawasan Perbatasan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

TZ.	1			17.4	2			11 4360	3			77.
Kec	G	S	LQ	Ket	G	S	LQ	Ket	G	S	LQ	Ket
Kayan	0	0	0	Non basis	+	+	<1	Sektor	+	+	>1	Sektor
Hulu								unggulan				unggulan
								dan non				dan sektor
								basis				basis.
Kayan	T	+	>1	Sektor	-	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
Selatan				Potensial				potensial				unggulan
				dan sektor				dan non				dan non
				basis.				basis				basis
Kayan	-	+	>1	Sektor	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
Hilir				potensial				unggulan				unggulan
				dan sektor				dan non				dan non
				basis				basis.				basis
Pujungan	+	+	>1	Sektor	+	+	>1	Sektor	+	+	>1	Sektor
				unggulan				unggulan				unggulan
				dan sektor				dan sektor				dan sektor
				basis.				basis.				basis.
Bahau		+	>1	Sektor	+	+	<1	Sektor	+	+	>1	Sektor
Hulu	10			Potensial		318		unggulan				unggulan

	4	H		dan sektor basis.			131	dan non basis.		A	H	dan sektor basis.
TZ		4	1012	77.4		5		IV a4	6			17.4
Kec	G	S	LQ	Ket	G	S	LQ	- Ket	G	S	LQ	- Ket
Kayan Hulu	+	+	<1	Sektor unggulan dan non basis.	+	+	<1	Sektor unggulan dan non basis.	0	0	0	Non basis
Kayan Selatan		+	<1	Sektor potensial dan non basis	0	0	<1	Non basis	+	+	<1	Sektor unggulan dan non basis.
Kayan Hilir		+	<1	Sektor potensial dan non basis	-	+	<1	Sektor potensial dan non basis	+	+	<1	Sektor unggulan dan non basis.
Pujungan	+	+	>1	Sektor unggulan dan sektor basis.	T	+	>1	Sektor unggulan dan sektor basis.	0	0	0	Non Basis
Bahau Hulu	+	+	<1	Sektor unggulan dan non basis.	~~(+	<1	Sektor potensial dan non basis	0	0	0	Non basis

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

Padi Sawah
 Padi Ladang
 Jagung
 LQ
 LQ

4. : Ubi Kayu5. : Ubi Jalar6. : Kacang Tanah7. : Padi Sawah

Tabel 4. 43 Analisis Ekonomi Sektor Perkebunan (LQ, *Growth* dan *Share*)

	ui Kawasan i ei batasan											
T 7	1					2		 .				
Kec	G	S	LQ	Ket	G	$\mathbf{G} \mathbf{S}$		Ket				
Kayan Hulu	0	0	0	Non basis	0	0	0	Non basis				
Kayan Selatan	0	0	0 //	Non basis	0	0	0	Non basis				
Kayan Hilir	0	0	00	Non basis	0	0	0	Non basis				
Pujungan	+	+	>1	Sektor unggulan dan sektor basis.	0	0	<1	Non basis				
Bahau Hulu	0	0	0	Non basis	0	0	0	Non basis				

Kec		3		- Ket
Kec	G	S	LQ	Ket
Kayan Hulu	0	0	0	Non basis
Kayan Selatan	0	0	0	Non basis
Kayan Hilir	0	0	0	Non basis
Pujungan	0	0	0	Non basis
Bahau Hulu	0	0	0	Non basis

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

1. : Kopi
 2. : Kakao
 3. : Kayu Manis
 G : Growth
 S : Share
 LQ : LQ

Tabel 4. 44 Analisis Ekonomi Sektor Sayur-sayuran (LQ, *Growth* dan *Share*) di Kawasan Perbatasan

		M	41	di Ka	awas		Perba	tasan			<u> </u>	
Kec		_ 1		Ket			2	Ket	124	3		Ket
ixee	G	S	LQ	Act	G	S	LQ		G	S	LQ	Ket
Kayan Hulu	-	+	<1	Sektor potensial dan non basis	+	+	<1	Sektor unggulan	0	0	<1	Non basis
								dan non				
	V.	4						basis	크유			
Kayan	0	0	0	Non basis	J	+	<1	Sektor	0	0	<1	Non basis
Selatan								potensial dan non				
								basis				
Kayan	0	0	<1	Non basis	-	+	<1	Sektor	-	+	<1	Sektor
Hilir								potensial				potensial
								dan non				dan non
		7		C.1				basis			.1	basis
Pujungan	7	+	<1	Sektor potensial dan non basis	W	4	>1	Sektor potensial	-	+	<1	Sektor potensial
				dan non basis				dan basis				dan non
								duii ousis				basis
Bahau	+	+	<1	Sektor unggulan	-	+	<1	Sektor	0	0	<1	Non basis
Hulu				dan non basis				potensial				
							<u>a</u> . `	dan non				
				<u> </u>	\mathcal{M}			basis				T 7 4
Kec	<u>C</u>	$\frac{4}{\mathbf{S}}$		Ket	G	A LIFE	5 LQ	Ket	G	<u>6</u>	LQ	Ket
IXCC	G	В	LQ				LQ	ESS 1		В	LQ	
Kayan	+	+	0	Sektor unggulan		+	<1	Sektor	5.0	0	0	Non basis
Hulu				dan non basis			7/5	potensial				
				ति हि	<u>.</u>		4// 9	dan non basis				
Kayan	+	+	0	Sektor unggulan	门	14	<1	Sektor		+	<1	Sektor
Selatan	'	'	U	dan non basis				potensial		'	\1	potensial
								dan non				dan non
							TO S	basis				basis
Kayan	+	+	<1	Sektor unggulan	+	1+	<1	Sektor	-	+	<1	Sektor
Hilir				dan non basis		12		unggulan				potensial
						М		dan non basis				dan non basis
Pujungan	+	+	<1	Sektor unggulan		1	<1	Sektor	_	+	<1	Sektor
i ajangan			\1	dan non basis	$// \setminus$	11		potensial		,	\1	potensial
							¥1 [/	dan non				dan non
						7	77	basis				basis
Bahau	+	+	0	Non basis	-	+	<1	Sektor	-	+	<1	Sektor
Hulu								potensial				potensial
								dan non				dan non
								basis				basis

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

: Sawi
 : Kacang Panjang
 : Cabe
 : Terong
 : Growth
 : Share
 : LQ

5. : Kangkung6. : Bayam

Tabel 4. 45 Analisis Ekonomi Sektor Buah-buahan (LQ, *Growth* dan *Share*) di Kawasan Perbatasan

Kec		1	VAE	Ket		2		Ket	75	3		Ket
Kec	G	S	LQ	Ket	G	S	LQ	Ket	G	S	LQ	Ket
Kayan	+	+	<1	Sektor	0	0	0	Non basis	+	+	<1	Sektor
Hulu				unggulan								unggulan
				dan non								dan non
				basis								basis
Kayan	0	0	0	Non basis	0	0	0	Non basis	+	+	>1	Sektor
Selatan												unggulan
												dan basis
Kayan	2	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
Hilir				potensial				unggulan				unggulan
				dan non				dan non				dan non
				basis				basis				basis
Pujungan	0	0	0	Non basis	+	_	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
i ujungan		V	· ·	Tion basis				unggulan		'	-1	unggulan
							-	dan non				dan non
				05				basis	17			basis
Dohou	4.		-1	Sektor			<i>-</i> 1		1.7		-1	Sektor
Bahau	+	+	<1		+	+	<1	Sektor	+	7/	<1	
Hulu				unggulan				unggulan				unggulan
				dan non				dan non				dan non
	_			basis	\wedge			basis				basis
Kec	C	S	10	Ket	G	5 S	TO	Ket	G	6 S	ΤΛ	Ket
Kayan	<u>G</u>	+	LQ <1	Sektor	+	+	LQ <1	Sektor	+	+	LQ <1	Sektor
Hulu	Т	т	\1	unggulan	/ co		-1	unggulan	Т.	т	\1	unggulan
Hulu				dan non)			dan non	5			dan non
					سرل		- //		M			
17			.1	basis				basis	10		.1	basis
Kayan	+	+	<1	Sektor		+,	<1	Sektor	to	+	<1	Sektor
Selatan				unggulan			144	unggulan	1			unggulan
				dan non				dan non				dan non
				basis				basis				basis
Kayan	-	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
Hilir				potensial		\sqrt{c}		unggulan				unggulan
				dan non		1(0		dan non				dan non
				basis	511			basis				basis
Pujungan	-	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
				potensial		54		unggulan				unggulan
				dan non				dan non				dan non
				basis				basis				basis
Bahau	+	+	<1	Sektor	d +)+1	<1/	Sektor	+	+	<1	Sektor
Hulu				unggulan				unggulan				unggulan
				dan non				dan non				dan non
				basis				basis				basis
Kec		7		- Ket		8		Ket				
	G	S	LQ		G	S	LQ		-			
Kayan Hulu	+	+	<1	Sektor unggulan	+	+	<1	Sektor unggulan				
Turu								dan non				
				dan non								
V			.1	basis	121	V :	77.1	basis				
Kayan	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor				
Selatan				unggulan				unggulan				
				dan non				dan non				
				basis				basis				
Kayan	-	+	>1	Sektor	0	0	0	Non basis				
Hilir				potensial								
				dan basis								
				dan basis								
Pujungan	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor				

	115			dan non	() =			dan non
				basis				basis
Bahau	+	+	<1	Sektor	+	+	<1	Sektor
Hulu				unggulan				unggulan
				dan non				dan non
				basis	TIV	13	24	basis

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

1. : Pepaya G : Growth S : Share 2. : Mangga 3. : Rambutan LQ : LQ

4. : Duku/langsat 5. : Durian 6. : Pisang 7. : Nanas 8. : Jeruk Besar

Tabel 4. 46 Analisis Ekonomi Sektor Peternakan Unggas dan Ternak (LQ, Growth dan Share) di Kawasan Perbatasan

				211111111)				× 4444				
Kec	G	1 S	LQ	Ket	G	2 S	LQ	Ket	G	3 S	LQ	Ket
Kayan	+	+	>1	Sektor	\sim 1	/ 2	>1	Sektor	-	+	>1	Sektor
Hulu				unggulan	\sim 4 (potensial				potensial
				dan basis	7	Y		dan basis				dan basis
Kayan	+	+	>1	Sektor	Ø₁\	+	>1	Sektor	-	+	>1	Sektor
Selatan				unggulan	M	ير		potensial				potensial
				dan basis	سرل		= //	dan basis	M			dan basis
Kayan	+	+	>1	Sektor	+	+	>1	Sektor	1	+	>1	Sektor
Hilir				unggulan		7		unggulan				potensial
				dan basis	YL	_/	YES	dan basis	1			dan basis
Pujungan	+	+	>1	Sektor	0	0	0	Non basis	0	0	0	Non basis
				unggulan								
				dan basis		\supset		1 E 65				
Bahau	-	+	>1	Sektor	0	0	0	Non basis	0	0	0	Non basis
Hulu				unggulan		16						
				dan basis								

Vac		4		TZ a4
Kec	G	S	LQ	Ket
Kayan	0	0	0	Non basis
Hulu				
Kayan	0	0	0	Non basis
Selatan				
Kayan	+	+	>1	Sektor
Hilir				unggulan
				dan basis
Pujungan	0	0	0	Non basis
Bahau	0	0	0	Non basis
Hulu				

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Keterangan:

G : Growth 1. : Babi : Share 2. : Ayam Kampung 3. : Itik LQ : LQ

4. : Sapi

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa potensi tanaman pertanian yang dapat dikembangkan adalah :

A. Pertanian

- Padi sawah : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Kayan

Hulu dan Pujungan

- Padi Ladang : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Pujungan.

- Jagung : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Kayan

Hulu dan Pujungan

- Ubi Kayu : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Pujungan.

- Ubi Jalar : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Kayan

Selatan dan Pujungan.

B. Perkebunan

- Kopi : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Pujungan.

Karet : Semua kecamatan di perbatasan.

- Kayu Manis : Semua kecamatan di perbatasan.

C. Sayur-sayuran

- Sawi : Semua kecamatan di perbatasan.

Kacang Panjang : Semua kecamatan di perbatasan.

- Cabe : Semua kecamatan di perbatasan.

- Terong : Semua kecamatan di perbatasan.

- Kangkung : Semua kecamatan di perbatasan.

- Bayam : Semua kecamatan di perbatasan.

D. Buah-buahan

- Pepaya : Semua kecamatan di perbatasan.

Mangga : Semua kecamatan di perbatasan.

- Rambutan : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Kayan Selatan.

Duku/langsat : Semua kecamatan di perbatasan.

- Durian : Semua kecamatan di perbatasan.

Pisang
 Semua kecamatan di perbatasan.

- Nanas : Semua kecamatan di perbatasan kecuali Kecamatan

Kayan Hilir.

- Jeruk Besar : Semua kecamatan di perbatasan.

E. Peternakan

Babi
Semua kecamatan di perbatasan.
Ayam Kampung
Semua kecamatan di perbatasan.
Semua kecamatan di perbatasan.
Sapi
Semua kecamatan di perbatasan.
Semua kecamatan di perbatasan.

4.5 Analisis Kesenjangan Wilayah

Pada analisis kesenjangan wilayah ini dipergunakan Tabel penjabaran dari keseluruhan analisis yang dipergunakan yang merupakan gabungan aksesibilitas, tingkat pelayanan sarana dan prasarana, sektor unggulan dan sumber daya manusia yang kemudian dipergunakan untuk mendapatkan kondisi kesenjangan di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau. Berdasarkan kondisi eksisting kawasan perbatasan Kabupaten Malinau memiliki kondisi kesenjangan yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat yang cukup mengalami kendala dalam mencukupi kebutuhan hidpunya. Hasil Tabel penjabarannya dapat dilihat pada Tabel 4.48 dengan asumsi penilaian

Tanda (+) sebanyak 4 = Kondisi kawasan sangat maju.

Tanda (+) sebanyak 3 = Kondisi kawasan maju.

Tanda (+) sebanyak 2 = Kondisi kawasan cukup maju

Tanda (+) sebanyak 1 = Kondisi kawasan terbelakang

Tidak terdapat tanda (+) = Kondisi kawasan sangat terbelakang.

Tabel 4. 47 Analisis Gabungan antara Aksesibilitas, Kualitas Tingkat Pelayanan Sarana dan Prasarana, Sektor Unggulan dan Sumber Daya Manusia

		An	alisis		Kondisi kesenjangan kawasan perbatasan	
Kecamatan	Kualitas tingkat pelayanan sarana dan prasarana	Sektor Unggulan	Aksesibilitas	Sumber daya manusia		
Kayan Hulu	+	+	4711-1-12	+	Maju	
Kayan Selatan	+			+	Cukup Maju	
Kayan Hilir	+	+			Cukup Maju	
Pujungan	+	+			Cukup Maju	
Bahau Hulu	GRAY	Hill			Sangat Terbelakang	

Sumber: Hasil Analisis, 2014

Penentuan nilai analisis gabungan adalah berdasarkan asumsi dimana:

- Tingkat pelayanan sarana dan prasarana serta kuantitas yang memenuhi diberi nilai (+)
- b. Tingkat pelayanan sarana dan prasarana serta kuantitas tidak memenuhi diberi nilai (-)
- c. Memiliki komoditas unggulan <10 diberi nilai (-)
- d. Memiliki komoditas unggulan >10 diberi nilai (+)
- e. Tingkat aksesibilitas tinggi diberi nilai (+)
- Tingkat aksesibilitas rendah diberi nilai (-)
- g. Sumber daya manusia setingkat SMA <50 diberi nilai (-)
- h. Sumber daya manusia setingkat SMA >50 diberi nilai (+)

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat didapatkan bahwa kondisi aksesibilitas merupakan komponen yang memiliki nilai dengan tanda (-) yang terdapat di keselurahan kecamatan di kawasan perbatasan dan diasumsikan bahwa banyaknya tanda (-) merupakan masalah yang paling mendasar yang menyebabkan kawasan perbatasan di Kabupaten Malinau.

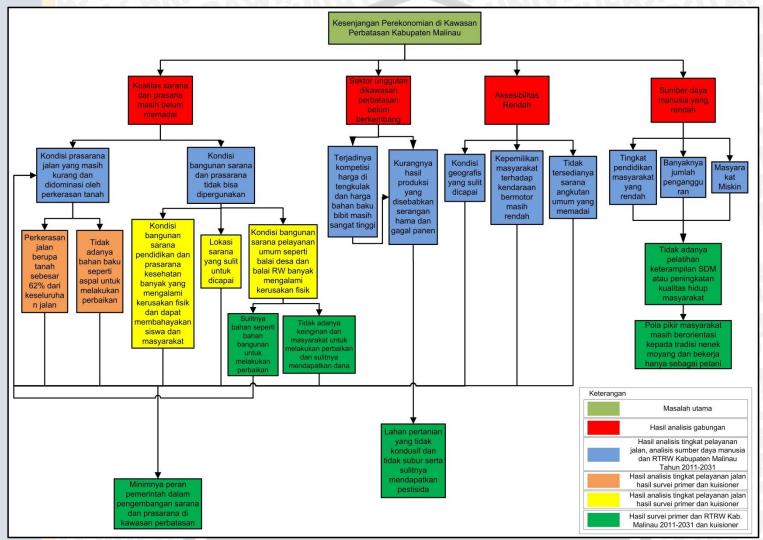
Berdasarkan banyaknya tanda (+) dan tanda (-) dari masing-masing kecamatan di Kawasan Perbatasan, Kecamatan Bahau Hulu merupakan kecamatan yang mengalami kondisi ketimpangan wilayah yang sangat terbelakang apabila dibandingkan dengan kecamatan yang berada di kawasan perbatasan lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data Kabupaten Malinau dalam angka 2013, sumber daya manusia setingkat SMA di Kecamatan Bahau tidak terdapat dan masyarakat yang tinggal di Kecamatan Bahau Hulu pendidikan paling tinggi adalah SMP. Berdasarkaan perhitungan analisis aksesibilitas, Kecamatan Bahau Hulu juga memiliki aksesibilitas yang rendah untuk menuju ke pusat kota maupun ke pasar. Terbatasnya aksesibilitas untuk masyarakat Kecamatan Bahau Hulu menyebabkan masyarakat sulit untuk melakukan kegiatan jual beli yang dapat meningkatkan kehidupan perekonomiannya dan terdapat beberapa desa yaitu Desa Long Berini Mararian dan Long Tabulo mengalami kesulitan untuk menuju ibukota Kecamatan Bahau Hulu dikarenakan tidak adanya akses jalan menuju ibukota Kecamatan Bahau Hulu. Sedangkan berdasarkan hasil analisis sektor unggulan, Kecamatan Bahau Hulu merupakan kecamatan yang kurang produktif dan hanya menyumbang paling banyak enam komoditas unggulan untuk kawasan perbatasan Kabupaten Malinau jumlah yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan kecamatan

yang berada di kawasan perbatasan lain. Sehingga kecamatan yang memiliki tingkat ketimpangan wilayah yang paling besar adalah Kecamtan Bahau Hulu.

4.6 **Analisis Akar Masalah**

Analisis akar masalah digunakan untuk mengetahui penyebab utama masalahmasalah yang terkait kesenjangan yang ada di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau. Teknik analisis ini digunakan untuk mempermudah pengelompokkan berbagai sebab dasar dari suatu pokok persoalan dengan cara yang lebih sederhana. Input yang digunakan dalam analisis ini berasal dari analisis gabungan yang menemukan kondisi kesenjangan kawasan perbatasan yang berdasarkan kondisi tingkat pelayanan sarana dan prasarana, kondisi aksesibilitias, komoditas unggulan dan sumber daya manusia di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau. Bentuk dari akar masalah dari kawasan perbatasan Kabupaten Malinau dapat dilihat Gambar 4.46.

Setelah diketahui penyebab utama masalah-masalah yang ada di kawasan perbatasan di Kawasan perbatasan, maka selanjutnya menyusun rekomendasi dengan mengacu pada permasalahan terkait perekonomian dari akar masalah di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau.



Gambar 4. 46 Akar Masalah di Kecamatan Bahau Kawasan Perbatasan Kabupaten Malinau

4.7 Rekomendasi Pengembangan

Rekomendasi terkait pengembangan di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau didasarkan pada hasil analisis sebelumnya yaitu analisis sektor unggulan, analisis aksesibilitas, tingkat pelayanan sarana dan prasarana, kesenjangan dan akar masalah. Hasil analisis tersebut menghasilkan kondisi dari ketimpangan antar wilayah di kawasan perbatasan. Berikut merupakan rekomendasi pengembangan kawasan perbatasan Kabupaten Malinau.

4.7.1 Rekomendasi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Rekomendasi untuk pengembangan sarana dan prasarana didapatkan dari hasil analisis tingkat pelayanan sarana adalah sebagai berikut :

- 1. Bantuan operasional yang berasal dari pemerintah daerah untuk sarana pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas sarana pendidikan di kawasan perbatasan Kabupaten Malinau.
- 2. Perbaikan, pembangunan dan penambahan sarana perdagangan dan jasa di kawasan perbatasan seperti penambahan pasar modern maupun pasar tradisional untuk masing-masing Kecamatan yang belum terdapat pasar seperti di Kecamatan Bahau Hulu, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Kayan Hilir untuk memenuhi kebutuhan belanja masyarakat agar tidak bergantung kepada kawasan perbatasan yang lain.
- 3. Penambahan sarana kesehatan dan penambahan tenaga medis di kawasan perbatasan. Pembukaan puskesmas selama 24 jam sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal kesehatan dan dapat mengurangi tingkat kematian ibu pada saat persalinan.

4.7.2 Rekomendasi Pengembangan Jaringan Infrastruktur

Rekomendasi untuk pengembangan jaringan infrastruktur yang mendukung perkembangan kawasan perbatasan sebagai berikut :

- 1. Pengembangan dan pemeliharaan sumber air bersih yang berasal dari sumber mata air gunung. Hal ini dikarenakan seluruh kecamatan perbatasan di Kabupaten Malinau belum terlayani air bersih dari PDAM.
- 2. Peningkatan dan pengembangan jaringan listrik di desa-desa perbatasan Indonesia-Malaysia yang belum teraliri aliran listrik terutama di sebagian desa yang ada di Kecamatan Bahau Hulu.
- 3. Melakukan pengembangan dibidang transportasi vaitu meningkatkan kemudahan akses untuk masyarakat yang memiliki aksesibilitas rendah seperti

dengan melakukan peningkatan perkerasan jalan, pelebaran jalan, dan penambahan alat transportasi seperti angkutan umum antar kabupaten untuk kenyamanan dan kemudahan aksesibilitas masyarakat kawasan perbatasan.

4.7.3 Rekomendasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan bimbingan dan pendampingan dalam mengenal teknik budidaya tanaman yang modern. Salah satunya terhadap teknologi pengolahan hasil pertanian sehingga masyarakat dapat mengolah hasil pertaniannya menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat perbatasan.

4.7.4 Rekomendasi Pengembangan Komoditas Unggulan

Rekomendasi untuk pengembangan komoditas unggulan didapatkan dari hasil dari analisis LQ dan *growth share* adalah sebagai berikut :

- 1. Melakukan reboisasi atau penanaman tanaman yang baru untuk lahan-lahan pertanian ladang dan perkebunan setelah terjadi panen. Hal ini dilakukan agar tanah dan unsur tanah lainnya dapat tumbuh kembali dan dapat digunakan lagi untuk masa tanam berikutnya.
- 2. Sektor Pertanian Tanaman Pangan
 - a. Kecamatan Kayan Hulu dan Kecamatan Pujungan Hulu akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan padi sawah dan jagung yang kemudian akan didistribusikan ke kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Bahau Hulu.
 - b. Kecamatan Pujungan akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan padi ladang dan ubi kayu dan ubi jalar yang kemudian akan didistribusikan ke kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Bahau Hulu.

3. Sektor Perkebunan

a. Kecamatan Pujungan akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan kopi yang kemudian akan didistribusikan ke kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Bahau Hulu.

4. Sektor Buah-buahan

a. Kecamatan Kayan Selatan akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan buah rambutan yang kemudian akan didistribusikan ke kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Kayan Hilir, Kecamatan Pujungan dan Kecamatan Bahau Hulu. b. Kecamatan Kayan Hilir akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan buah nanas yang kemudian akan didistribusikan ke kecamatan Kayan Hulu, Kecamatan Pujungan, Kecamatan Kayan Selatan dan Kecamatan Bahau Hulu.

4.7.5 Rekomendasi Pengembangan Keamanan

Rekomendasi untuk pengembangan keamanan yang dapat mendukung perkembangan kawasan perbatasan sebagai berikut :

1. Pengembangan Keamanan di kawasan dengan menambah pasukan penjaga kawasan perbatasan dan membentuk komando penjagaan perbatasan negara serta melakukan pemeriksaan yang lebih ketat terhadap orang dan barang yang masuk dan keluar kawasan perbatasan sehingga tidak terjadi penyelundupan.

